

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SISTEM LURING  
MELALUI METODE BELAJAR DARI RUMAH PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs ISLAMIYAH PURI  
KABUPATEN BARITO TIMUR**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

COVER



Oleh

**Mishul Jannah**  
**NIM.19016139**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1442 H/ 2021M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

Judul : Efektifitas Pembelajaran Sistem Luring Melalui Metode  
BDR Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs  
Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur

Nama : Mishul Janah

NIM : 19016139

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program  
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).



Palangka Raya, April 2021  
Direktur Pascasarjana

*Normuslim*  
**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Efektifitas Pembelajaran Sistem Luring Melalui Metode  
BDR Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs  
Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur

Nama : Mishul Janah

NIM : 19016139

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : S2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, April 2021

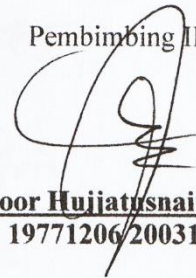
Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II



**Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd**  
NIP. 19771206 200312 2 004

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **EFEKTIVITAS PEMBELAJARANA SISTEM LURING MELALUI METODE BDR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs ISLAMIYAH PURI KABUPATEN BARITO TIMUR** Oleh Mishul Jannah NIM 19016139 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Ramadhan 1442 H/30 April 2021 M

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
Ketua Sidang

(.....)

2. **Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd**  
Penguji Utama

(.....)

3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
Penguji

(.....)

4. **Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd**  
Sekretaris Sidang

(.....)

Mengetahui:  
Direktur



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP: 19650429 199103 1 002



## ABSTRAK

**Mishul Janah, 2021.** Efektifitas Pembelajaran Sistem Luring Melalui Metode BDR Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang dihadapi dunia Pendidikan pada masa pandemi covid-19 khususnya pada proses pembelajaran, permasalahan tersebut dihadapi hampir seluruh satuan Pendidikan termasuk MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur terlebih lokasi MTs memiliki jaringan internet tidak stabil bahkan ada lokasi memang tidak terjangkau jaringan internet, sehingga pembelajaran dilaksanakan melalui system luring dengan metode BDR. Oleh sebab itu maka penelitian ini berusaha menganalisis proses pembelajaran, hasil belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan sistem luring melalui metode BDR pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur, dengan subyek penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan informan penelitian adalah pengurus kepala sekolah dan observer penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sedangkan teknik pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* 43.94, menjadi 76.71 rata-rata *posttest*, nilai *gain* rata-rata 32.77, dan nilai *N-gain* 0.58 berkategori sedang. Nilai rata-rata semesteran siswa mengalami penurunan dari 82.71 sebelum pandemi dan 76.71 pada masa pandemi, siswa tidak lulus KKM sebanyak 13 orang pada masa pandemi dan 5 orang sebelum pandemi. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode BDR pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur tidak efektif. 2) Jadwal pelajaran berbeda dengan pembelajaran di kelas, untuk kelas VII setiap hari kamis, untuk kelas VIII dan IX setiap hari secara bergantian. Waktu pembelajaran kelas VII selama 60 menit, kelas VIII dan IX selama 10 menit tiap siswa. Sarana pembelajaran kelas VII, ruang kelas 3x3 m, papan tulis kecil dan buku pelajaran, kelas VIII dan IX hanya buku pelajaran. Materi pelajaran sama dengan pembelajaran di kelas, kelas VII Asmaul Husna, Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, Riya, dan adab membaca Al-Quran, sedangkan kelas VIII Tawaduk, Tasamuh, Hasad dan dendam, kelas IX Iman kepada qodo' dan qodar, ciri-ciri remaja, adab pergaulan remaja menurut Islam dan dampak negative perilaku menyimpang. 3) Respon siswa pada pembelajaran kurang baik, terlihat dari rata-rata skor 2.85 untuk tiap siswa, skor ini berada pada kategori kurang setuju atau kurang suka.

**Kata Kunci : Akidah Akhlak, BDR, Luring, Pembelajaran**

## ABSTRACT

**Mishul Janah, 2021.** The Effectiveness of the Offline System Learning through the BDR Method in the Akidah Akhlak Subject at MTs Islamiyah Puri, East Barito Regency.

This research is motivated by the problems faced by the world of education during the Covid-19 pandemic, especially in the learning process, these problems were faced by almost all education units, including MTs Islamiyah Puri, East Barito Regency, especially MTs locations have unstable internet networks, even there are locations that are not reachable to the internet network. , so that learning is carried out through the offline system with the BDR method. Therefore, this study seeks to identify the learning process, learning outcomes and student responses to learning with offline systems through the BDR method in the Akidah Akhlak subject in Islamiyah Puri, East Barito Regency.

This research used a descriptive quantitative approach conducted at MTs Islamiyah Puri, East Barito Regency, with the subjects of this study were teachers of akidah akhlak and research informants who were school principals and research observers. The data collection technique used observation, interview and documentation techniques, then the data analysis technique was carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification, while the data validation technique was carried out using the triangulation technique of sources and methods.

The results of this study are: 1) Student learning outcomes in the subject of akidah akhlak at MTs Islamiyah Puri, East Barito Regency have increased from the average pretest score of 43.94, to 76.71 average posttest, the average gain value is 32.77, and the N-gain value is 0.58 in the moderate category. The semester average score of students has decreased from 82.71 before the pandemic and 76.71 during the pandemic, 13 students did not pass the KKM during the pandemic and 5 before the pandemic. So that learning using the offline system through the BDR method in the Akidah Akhlak subject in Islamiyah Puri, East Barito Regency is ineffective.

2) The lesson schedule is different from the lessons in class, for class VII every Thursday, for class VIII and IX every day alternately. Class VII learning time for 60 minutes, class VIII and IX for 10 minutes per student. The learning facilities for class VII, class 3x3 m, small blackboard and textbooks, class VIII and IX are only textbooks. The subject matter is the same as learning in class, class VII Asmaul Husna, Faith in Allah SWT, Riya, and adab reading the Al-Quran, while class VIII Tawaduk, Tasamuh, Hasad and revenge, class IX Faith in qodo 'and qodar, characteristics -Adolescent characteristics, social manners according to Islam and the negative impact of deviant behavior. 3) Student response to learning is not good, it can be seen from the average score of 2.85 for each student, this score is in the category of disagreeing or disliking it.

**Keywords: Akidah Akhlak, BDR, Offline, Learning**

## **KATA PENGANTAR**

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya dan sekaligus pembimbing I, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini serta bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
3. Ketua Program Studi, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing II, Ibu Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Kepala sekolah beserta dewan guru yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.



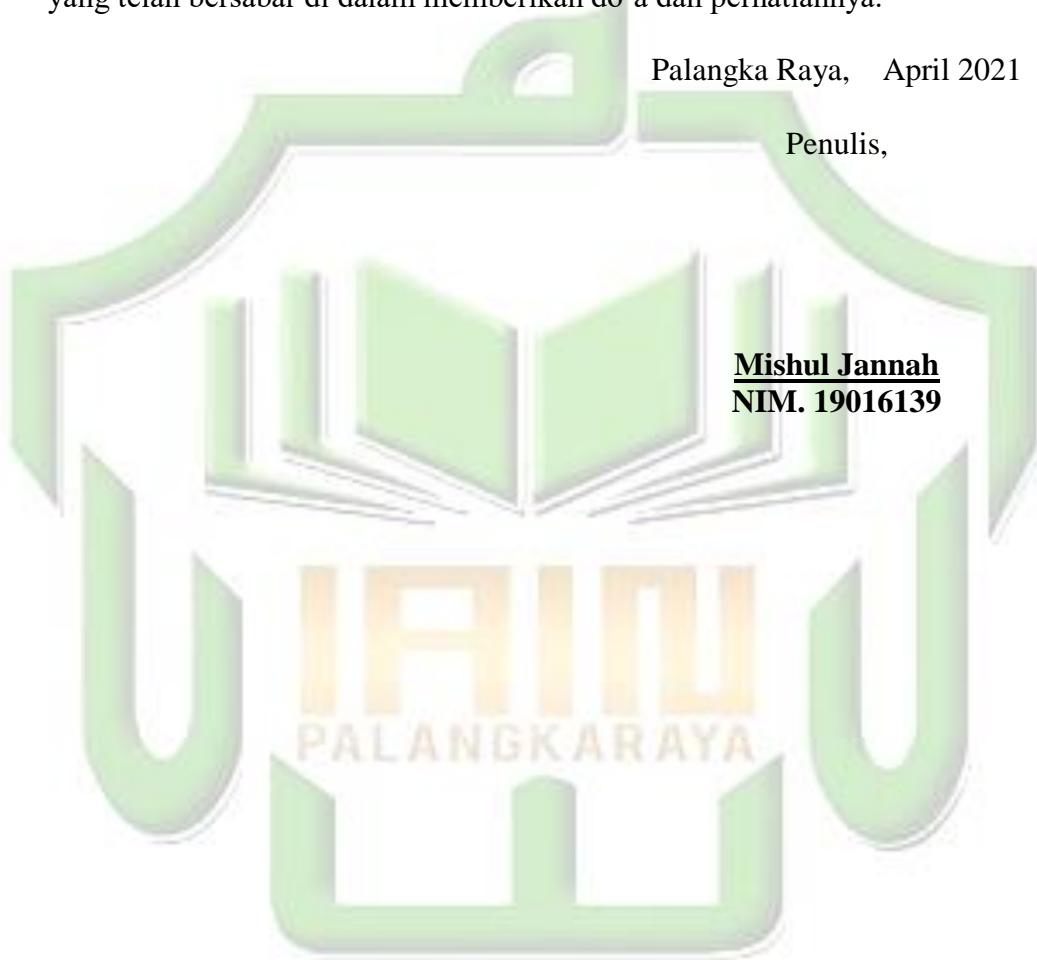
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa selesai.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, April 2021

Penulis,

**Mishul Jannah**  
**NIM. 19016139**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Sistem Luring Melalui Metode BDR Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2021

Penulis,



**Mishul Jannah**  
**NIM. 19016139**

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam”  
(QS. Al Alaq (96) ayat : 1-4)



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN LAMBANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Efektifitas .....	9
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	11
3. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	20
4. Paduan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 .....	30
5. Luring .....	35
6. Belajar Dari Rumah (BDR) .....	37
B. Penelitian Yang Relevan .....	39
C. Kerangka Pikir .....	44
D. Hipotesis Penelitian .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
1. Jenis Penelitian .....	46

2. Tempat Penelitian.....	46
3. Waktu Penelitian.....	47
B. Metode Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Pengabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Prasyarat Analisis.....	62
G. Hipotesis Statistika.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur....	65
2. Proses Pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur. ....	71
3. Respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.....	80
B. Pembahasan.....	82
1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur. ....	82
2. Proses Pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur. ....	86
3. Respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Rekomendasi.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya’ mati	ditulis	<i>ī</i>

كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.<sup>1</sup>

Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003, hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus (nCoV19). Tidak lama kemudian mulai muncul laporan dari provinsi lain di Cina bahkan di luar Cina, pada orang-orang dengan riwayat perjalanan dari Kota Wuhan dan Cina yaitu Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hongkong, Singapura, Malaysia hingga total 25 negara termasuk Prancis, Jerman, Uni Emirat Arab, Vietnam dan Kamboja. Ancaman pandemik semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*) pada dokter dan petugas medis yang merawat pasien tanpa

---

<sup>1</sup>Diah Handayani, dkk, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi Indonesia* Vol. 40 No. 2 April 2020

ada riwayat berpergian ke pasar yang sudah ditutup.<sup>2</sup> Hingga saat ini, penyebaran virus Corona semakin cepat dan meluas. Kasus positif Covid-19 di Indonesia bertambah 3.602 menjadi 368.842 orang dengan jumlah kasus meninggal bertambah sebesar 12.734 orang, hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Lembaga Pendidikan di tempat-tempat yang tidak terjangkau jaringan internet.<sup>3</sup>

Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang semua jenjang Pendidikan tak terkecuali sekolah menengah sederajat untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring maupun luring.<sup>4</sup> WHO sebagai Lembaga kesehatan terbesar di dunia telah memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Achmad Yurianto, *Data Terkini Jumlah Korban Virus Corona di Indonesia*, Liputan6.com

<sup>4</sup> Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020

Mengingat begitu bahayanya dan begitu cepatnya penyebaran virus Covid-19 ini hampir semua sekolah dengan cepat merespon intruksi pemerintah dengan cara menghentikan pembelajaran dengan cara tatap muka, tidak terkecuali Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Puri (MTs Islamiyah Puri). MTs Islamiyah Puri adalah salah satu MTs yang berada di Kabupaten Barito Timur. Menurut hasil pengamatan sementara MTs Islamiyah Puri merupakan sekolah yang baik dilihat dari segi adminitrasinya, baik itu adminitrasi sekolah maupun administrasi perlengkapan para gurunya.<sup>5</sup>

MTs Islamiyah Puri menerapkan anjuran pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, salah satunya adalah mencoba menerapkan sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) sendiri merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).<sup>6</sup>

Penerapan pembelajaran daring ternyata banyak sekali permasalahan yang muncul dan tidak memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran secara daring diantaranya ketersediaan perangkat yang

---

<sup>5</sup> Observasi awal, Senin 3 Agustus 2020

<sup>6</sup> Sri Harnani, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, BDK Jakarta Kementerian Agama Republik Indonesia, Rabu 12 Agustus 2020

dimiliki siswa, begitu juga dengan jaringan internet yang tidak stabil, selain itu permasalahan yang sangat penting bagi siswa yaitu mengenai jadwal belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini menjadi beban bagi orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Oleh sebab itu kami mencoba menerapkan pembelajaran luring karena dianggap lebih efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Sistem pembelajaran luring sendiri merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Menurut KBBI Kemendukbud, luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer. Misalnya, saat siswa dan mahasiswa belajar melalui buku pegangan siswa atau mahasiswa dan tenaga pengajar.<sup>8</sup>

Tak semudah yang dibayangkan pembelajaran luring yang dilakukan dengan metode *door to door* atau guru berkunjung dari rumah ke rumah menimbulkan beberapa masalah baru, diantaranya jarak tempuh yang jauh, jadwal mengajar yang tidak tentu, dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan berbagai keluhan dari para guru, belum lagi masalah keefektifan pembelajaran, terutama pembelajaran akidah akhlak yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Rabu 12 Agustus 2020

<sup>8</sup> Karla Farhana, *Memahami Arti Daring dan Luring, Cari Tahu Bedanya di Sini*, Fimela Fest Agustus 2020

Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru akidah akhlak menjelaskan bahwa pembelajaran luring kurang efektif untuk dilakukan terutama pembelajaran akidah akhlak karena dengan sistem luring guru menjadi tidak leluasa karena terbatasnya waktu dan sempitnya ruang gerak guru sehingga guru tidak bisa memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami. Guru juga tidak bisa memberikan contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran luring yang dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini dilaksanakan secara bersamaan dalam satu waktu di tempat salah seorang siswa, hal tersebut dilakukan karena bertepatan dengan pasar mingguan yang diadakan.<sup>9</sup> Dari keterangan guru akidah akhlak tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah yang dilakukan hanya dipindahkan kelas ke tempat yang lain, yang bahkan suasana dan keadaanya tidak mendukung sebuah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai efektifitas sistem pembelajaran luring dengan melalui metode belajar dari rumah dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “efektfitas pembelajaran sistem

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru akidah akhlak Kamis 13 Agustus 2020



luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.
3. Bagaimana respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

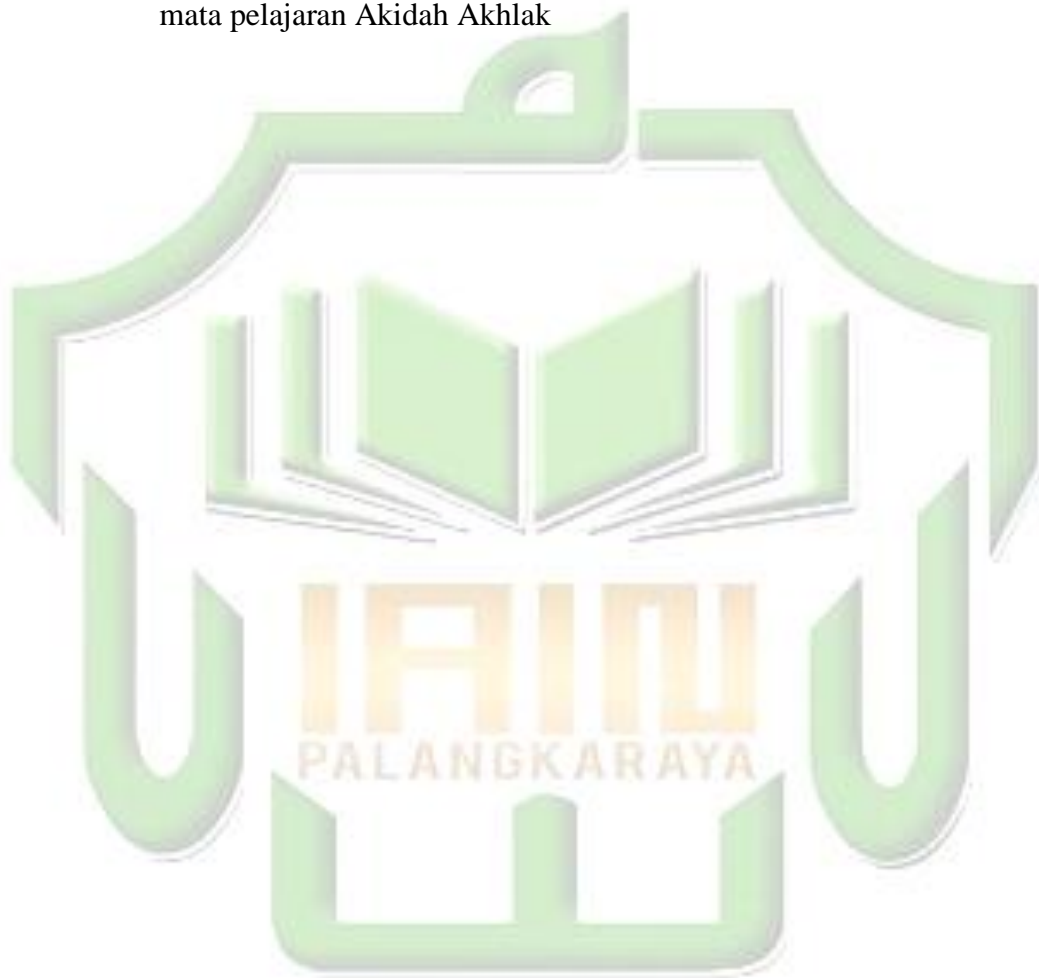
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.
3. Untuk menganalisis respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal efektifitas pembelajaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
  - b. Memperluas pengetahuan tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah dan pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi guru memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi siswa memberikan pemahaman tentang pembelajaran menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektifitas

Miarso yang dikutip Rohmawati mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Pembelajaran yang efektif menurut Khanifatul adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>11</sup>

Menurut Sinambela yang dikutip Hernik menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan,

---

<sup>10</sup> Afifatu Rohmawati , Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1, April 2015, h. 16

<sup>11</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Jogjakarta: Ar -Ruzz Media, 2013, h. 15

baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal.

Beberapa indikator keefektifan pembelajaran :

- a. Ketercapaian ketuntasan belajar.
- b. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran),
- c. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.<sup>12</sup>

Menurut Wotruba dan Wright dalam Hernik, indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Pengorganisasian materi yang baik.
- b. Komunikasi yang efektif.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, d. sikap positif terhadap siswa.
- d. Pemberian nilai yang adil.
- e. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan g. hasil belajar siswa yang baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan

---

<sup>12</sup>Hernik Pujiastutik, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Elearning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Teladan*, Volume 4 No. 1, Mei 2019, h. 27

<sup>13</sup>*Ibid.*

tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tingkat keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator ketuntasan hasil belajar siswa.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau bisa juga disebut Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>14</sup> Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>15</sup>

Menurut Sulistyastuti, “Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, hal 702.

<sup>15</sup> Guntur Setiawan, Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka , Jakarta, 2004, h. 39

<sup>16</sup> Purwanto dan Sulistyastuti , *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, h. 21.

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.<sup>17</sup> Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

#### 1) Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Suatu implementasi akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Ada tiga faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 19 Januari 2019, h. 139.

<sup>18</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009, h. 147



- a) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.
- b) Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Termasuk dalam personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian masingmasing. Semua itu akan sangat mempengaruhi cara kerja mereka secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan.
- c) Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui makna dari implementasi, dengan demikian secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan

dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

## **b. Pembelajaran**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>20</sup>

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 34

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 85.

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 62.

Menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>22</sup>

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengemukakan: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>23</sup> Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>24</sup>

Dapat dipahami pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang telah

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 6.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 4.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 57.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 6-7.

direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 1) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>26</sup>

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran

---

<sup>26</sup> Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, h. 7.

mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara afektif dan efisien.<sup>27</sup>

Abdul majid menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.”<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h. 126.

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,..., h. 8.

memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup> Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

30

<sup>29</sup> Pupu Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, h. 128.

<sup>30</sup> Q.S Ar-Rum [30]: 30.



Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>31</sup>

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>32</sup>

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>33</sup>

Dalil tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi manusia itu lahir dengan membawa fitrah (potensi), sedangkan di sisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai dengan respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidik atau guru.

Potensi dapat diartikan sebagai modal dasar, sesuatu yang siap berkembang dan dikembangkan. Sedangkan fitrah dimaknai potensi tidak hanya berarti modal dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi mencakup pula kecenderungan kepercayaan kepada Allah SWT. Fitrah (potensi) akan berkembang jika ada

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 323.

<sup>32</sup> Q.S. An-Nahl [16]: 78.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 213.



yang mengembangkannya. Menurut agama Islam, orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia itu adalah pendidik. Seandainya fitrah yang dibawa atau yang di miliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidup umat manusia, khususnya umat Islam tanpa memerlukan keterlibatan unsur eksternal terdidik, maka tidak diperlukan pendidik Islam. Jadi pendidik Islam itu diperlukan karena fitrah (potensi) kemanusiaan itu baru akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam jika ditumbuhkembangkan oleh pendidik.<sup>34</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi hal-hal di atas, sehingga dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.”<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pelaksanaan dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

### 3. Pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>34</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 34.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011, h. 28-29.

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Adapun Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan.<sup>36</sup>

Aqidah Akhlak merupakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai siswa dalam rangka pencapaian standard kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

### b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk

---

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004, h.17.

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*,..., h. 141

mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

*Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20-21.

### c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah meliputi:

#### 1) Aspek akidah

Pembelajaran atau pendidikan akidah perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:

a) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi, *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabillah, dan istighfaar.*

b) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi,

- (1) Ar Rahman الرحمن Yang Maha Pengasih
- (2) Ar Rahiim الرحيم Yang Maha Penyayang
- (3) Al Malik الملك Yang Maha Merajai
- (4) Al Quddus القدوس Yang Maha Suci
- (5) As Salaam السلام Yang Maha Memberi Kesejahteraan
- (6) Al Mu`min المؤمن Yang Maha Memberi Keamanan

- (7) Al Muhaimin المهيمن Yang Maha Mengatur
- (8) Al Aziz العزيز Yang Maha Perkasa
- (9) Al Jabbar الجبار Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
- (10) Al Mutakabbir المتكبر Yang Maha Megah
- (11) Al Khaliq الخالق Yang Maha Pencipta
- (12) Al Baari الباري Yang Maha Melepaskan
- (13) Al Mushawwir المصور Yang Maha Membentuk Rupa
- (14) Al Ghaffaar الغفار Yang Maha Pengampun
- (15) Al Qahhaar القهار Yang Maha Memaksa
- (16) Al Wahhaab الوهاب Yang Maha Pemberi Karunia
- (17) Ar Razzaaq الرزاق Yang Maha Pemberi Rezeki
- (18) Al Fattaah الفتاح Yang Maha Pembuka Rahmat
- (19) Al `Aliim العليم Yang Maha Mengetahui
- (20) Al Qaabidh القابض Yang Maha Menyempitkan
- (21) Al Baasith الباسط Yang Maha Melapangkan
- (22) Al Khaafidh الخافض Yang Maha Merendahkan
- (23) Ar Raafi الرافع Yang Maha Meninggikan
- (24) Al Mu`izz المعز Yang Maha Memuliakan
- (25) Al Mudzil المذل Yang Maha Menghinaka
- (26) Al Samii السميع Yang Maha Mendengar
- (27) Al Bashiir البصير Yang Maha Melihat
- (28) Al Hakam الحكم Yang Maha Menetapkan
- (29) Al `Adl العدل Yang Maha Adil

- (30) Al Lathiif اللطيف Yang Maha Lembut
- (31) Al Khabiir الخبير Yang Maha Mengenal
- (32) Al Haliim الحليم Yang Maha Penyantun
- (33) Al `Azhiim العظيم Yang Maha Agung
- (34) Al Ghafuur الغفور Yang Maha Memberi Pengampunan
- (35) As Syakuur الشكور Yang Maha Pembalas Budi
- (36) Al `Aliy العلى Yang Maha Tinggi
- (37) Al Kabiir الكبير Yang Maha Besar
- (38) Al Hafizh الحفيظ Yang Maha Memelihara
- (39) Al Muqiiit المقيت Yang Maha Pemberi Kecukupan
- (40) Al Hasiib الحسيب Yang Maha Membuat Perhitungan
- (41) Al Jaliil الجليل Yang Maha Luhur
- (42) Al Kariim الكريم Yang Maha Pemurah
- (43) Ar Raqiib الرقيب Yang Maha Mengawasi
- (44) Al Mujiib المجيب Yang Maha Mengabulkan
- (45) Al Waasi الواسع Yang Maha Luas
- (46) Al Hakiim الحكيم Yang Maha Maka Bijaksana
- (47) Al Waduud الودود Yang Maha Mengasihi
- (48) Al Majiid المجيد Yang Maha Mulia
- (49) Al Baa`its الباعث Yang Maha Membangkitkan
- (50) As Syahiid الشهيد Yang Maha Menyaksikan
- (51) Al Haqq الحق Yang Maha Benar
- (52) Al Wakiil الوكيل Yang Maha Memelihara



- (53) Al Qawiyyu القوي Yang Maha Kuat
- (54) Al Matiin المثين Yang Maha Kokoh
- (55) Al Waliyy الولي Yang Maha Melindungi
- (56) Al Hamiid الحميد Yang Maha Terpuji
- (57) Al Muhshii المحصى Yang Maha Menghitung
- (58) Al Mubdi المبدئ Yang Maha Memulai
- (59) Al Mu`iid المعيد Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
- (60) Al Muhyii المحيي Yang Maha Menghidupkan
- (61) Al Mumiitu المميت Yang Maha Mematikan
- (62) Al Hayyu الحي Yang Maha Hidup
- (63) Al Qayyum القيوم Yang Maha Mandiri
- (64) Al Waajid الواجد Yang Maha Penemu
- (65) Al Maajid الماجد Yang Maha Mulia
- (66) Al Wahid الواحد Yang Maha Tunggal
- (67) Al Ahad الاحد Yang Maha Esa
- (68) As Shamad الصمد Yang Maha Dibutuhkan
- (69) Al Qadir القادر Yang Maha Menentukan
- (70) Al Muqtadir المقتدر Yang Maha Berkuasa
- (71) Al Muqaddim المقدم Yang Maha Mendahulukan
- (72) Al Mu`akkhir المؤخر Yang Maha Mengakhirkan
- (73) Al Awwal الأول Yang Maha Awal
- (74) Al Aakhir الآخر Yang Maha Akhir
- (75) Az Zhaahir الظاهر Yang Maha Nyata



- (76) Al Baathin الباطن Yang Maha Ghaib
- (77) Al Waali الوالي Yang Maha Memerintah
- (78) Al Muta`aalii المتعالي Yang Maha Tinggi
- (79) Al Barru البر Yang Maha Penderma
- (80) At Tawwaab التواب Yang Maha Penerima Tobat
- (81) Al Muntaqim المنتقم Yang Maha Pemberi Balasan
- (82) Al Afuww العفو Yang Maha Pemaaf
- (83) Ar Ra`uuf الرؤوف Yang Maha Pengasuh
- (84) Malikul Muluk مالك الملك Yang Maha Penguasa Kerajaan
- (85) Dzul Jalaali Wal Ikraam ذو الجلال و الإكرام Yang Maha  
Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
- (86) Al Muqsith المقسط Yang Maha Pemberi Keadilan
- (87) Al Jamii الجامع Yang Maha Mengumpulkan
- (88) Al Ghaniyy الغنى Yang Maha Kay
- (89) Al Mughnii المغنى Yang Maha Pemberi Kekayaan
- (90) Al Maani المانع Yang Maha Mencegah الضار  
Yang Maha Penimpa Kemudharatan
- (91) An Nafii النافع Yang Maha Memberi Manfaat
- (92) Nuur النور Yang Maha Bercahaya
- (93) Al Haadii الهادي Yang Maha Pemberi Petunjuk
- (94) Al Badii' البديع Yang Maha Pencipta
- (95) Al Baaqii الباقي Yang Maha Kekal
- (96) Al Waarits الوارث Yang Maha Pewaris

(97) Ar Rasyiid الرشييد Yang Maha Pandai

(98) As Shabuur الصبور Yang Maha Sabar

- c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta *Qada* dan *Qadar* Allah).<sup>39</sup>

## 2) Aspek akhlak

- a) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, ablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
- b) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.<sup>40</sup>

## 3) Aspek Adab Islami

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 23.

<sup>40</sup> *Ibid*.

- a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
  - b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
  - c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
  - d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.<sup>41</sup>
- 4) Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.<sup>42</sup>

#### **d. Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak**

Sesuai dengan penjabaran sebelumnya bahwa aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 24.

<sup>42</sup> *Ibid*.

Agama Islam. Adapun pembelajaran PAI tidak sesederhana dalam proses penyampaiannya. Akan tetapi jauh dari itu, fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan *akhlak karimah* dan kepribadian seutuhnya. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran PAI memerlukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan isi dan hasil yang diharapkan. Begitu pula prinsip-prinsip yang menyokong pembelajaran PAI juga perlu diperhatikan.<sup>43</sup>

Prinsip pembelajaran akidah akhlak sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam menanamkan akhlak terhadap anak, yaitu:

- 1) Motivasi, segala ucapan Rasulullah SAW mempunyai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.
- 2) Fokus, ucapannya ringkas dan langsung pada inti pembicaraan sehingga mudah dipahami.
- 3) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- 4) Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
- 5) Teladan, serasi antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.<sup>44</sup>

#### **4. Paduan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19**

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.129.

<sup>44</sup> *Ibid*, h.130-131.

### a. Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020, maka prinsip pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru/tutor Paket B, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 3) Fokus pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik
- 5) Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah, sekolah dan siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas.
- 6) Hasil belajar siswa diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru/tutor Paket B tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru/tutor Paket B dengan orangtuawali.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, *Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, h. 5

## **b. Skenario Pembelajaran Jarak Jauh**

Skenario Pembelajaran Jarak Jauh

- 1) Skenario A Lengkap, pelajaran terstruktur mengikuti kurikulum.
- 2) Skenario B Lengkap, pelajaran terstruktur difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan inti.
- 3) Skenario C Konten pembelajaran dan kegiatan yang dipilih untuk membantu siswa mengatasi pandemi COVID-19.<sup>46</sup>

## **c. Metode Pembelajaran**

Metode pelaksanaan dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/daring (menggunakan gawai/gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring) serta pembelajaran jarak jauh luar jaringan/luring (menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar).

Guru/tutor Paket B memfasiliasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.<sup>47</sup>

## **d. Peran Guru/Tutor Paket B Dalam Pembelajaran Daring**

- 1) Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan siswa
- 2) Membuat RPP yang sesuai dengan minat dan kondisi siswa.

---

<sup>46</sup> *Ibid*

<sup>47</sup> *Ibid*. h.6



- 3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi siswad.
- 4) Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar melalui persiapan, refleksi, penjelasan materi dan tanya jawabe.
- 5) Bila tanpa tatap muka, guru/tutor Paket B mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajarf.
- 6) Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakatig.
- 7) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional.<sup>48</sup>

**e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Masa Pandemi Covid-19**

- 1) Disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen.
- 2) Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang akan dicapai siswa. Kompetensi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Bersifat inklusif, sesuai dengan usia siswa SMP, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan siswa.

---

<sup>48</sup> *Ibid*



3) Kegiatan pembelajaran diisi dengan aktivitas sesuai sintaks/langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah berdasarkan kearifan lokal dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas pembelajaran. Guru/tutor Paket B dapat membuat inovasi baru, mengadopsi/mengadaptasi model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dinilai paling sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing di saat pandemi COVID-19. Misalnya *Sabilulungan Studysaster*. *Sabilulungan* artinya seia-sekata atau saling tolong menolong. hal ini, kerjasama antara peserta didik, guru/tutor Paket B, sekolah, orangtua dan lingkungan. Istilah *Studysaster* diambil dari akronim *Study* dan *Disaster* yang dalam bahasa Indonesia berarti belajar dan bencana. Jadi *Studysaster* adalah belajar di masa bencana. Dengan demikian *Sabilulungan Studysaster* merupakan model pembelajaran new normal berlandaskan kerjasama yang sinergis pada masa pandemi COVID-19. Model pembelajaran *Sabilulungan Studysaster* menghasilkan produk berdasarkan minat bakat dan kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan terdekat (berbasis kearifan lokal). Produk tersebut bisa

berupa karya tulis, puisi, cerpen, video, foto, poster, komik dan lain-lain.

- 4) Asesmen yang dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru/tutor Paket B tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>49</sup>

## 5. Luring

Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Menurut KBBI Kemendukbud, luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer. Misalnya, saat siswa dan mahasiswa belajar melalui buku pegangan siswa atau mahasiswa dan tenaga pengajar.<sup>50</sup>

Metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud. Antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> Karla Farhana, *Memahami Arti Daring dan Luring, Cari Tahu Bedanya di Sini*, <https://www.fimela.com>, diakses paada Rabu 13 Agustus 2020.

<sup>51</sup> Novi Nadya, *Pedoman Belajar dari Rumah Secara Daring-Luring Kemendikbud*, <https://www.fimela.com>, diakses paada Rabu 13 Agustus 2020.

Melansir akun Instagram Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, pembelajaran luring dilakukan *door to door* apabila tidak bisa dilakukan jarak jauh atau tidak didukung dengan media yang telah disebutkan di atas dengan ketentuan memperhatikan standar kesehatan *Covid-19*, berikut ini langkah fasilitasi PJJ luring menggunakan media buku, modul dan bahan ajar sekitar.

a. Pra pembelajaran

- 1) Menyiapkan RPP
- 2) Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/ wali.
- 3) Memastikan semua siswa telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.
- 4) Guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan *Covid-19*.
- 5) Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali siswa sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.<sup>52</sup>

b. Proses Pembelajaran

- 1) Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.

---

<sup>52</sup>Albertus Adit, Berikut Ini Pedoman PJJ Luring dalam Masa Darurat Covid-19, <https://www.kompas.com>, diakses pada Rabu 13 Agustus 2020.

- 2) Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran *Covid-19*.
- 3) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.

c. Usai pembelajaran

- 1) Setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- 2) Orang tua/wali siswa memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
- 3) Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.
- 4) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

## 6. Belajar Dari Rumah (BDR)

Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri telah menyusun panduan pembelajaran dalam rangka menyambut tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021. Panduan ini berisi acuan bagi pemerintah daerah untuk mengatur satuan Pendidikan dalam menerapkan pola pembelajaran berdasarkan status zona penyebaran

Covid-19 di daerah masing-masing. Menjelang tahun ajaran baru 2020/2021, hanya 6 persen dari seluruh peserta didik di Indonesia yang berada pada zona hijau, dan 94 persen peserta didik berada di zona merah, oranye, dan kuning. Ini berarti hampir seluruh satuan pendidikan di Indonesia tetap akan menerapkan pola Belajar dari Rumah (BDR). Evaluasi terkait penerapan pola Belajar dari Rumah yang sudah dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan terhitung sejak diumumkannya kasus pertama Covid-19 pada pertengahan Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo, menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi ketika diberlakukannya Belajar dari Rumah. Hasil survei yang diselenggarakan oleh UNICEF pada 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 menyebutkan bahwa sebanyak 66 persen dari 60 juta peserta didik di Indonesia mengaku tidak nyaman belajar dari rumah selama pandemi Covid-19.<sup>53</sup>

BDR sendiri merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Tentunya tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta

---

<sup>53</sup> Pusat data dan informasi kementerian Pendidikan dan kebudayaan, panduan penerapan pembelajaran inovatif dalam BDR yang memanfaatkan rumah belajar, h. 5

difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.<sup>54</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan hasil penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Hilmawan Nur Ramadhan dan Pujiriyanto dengan judul Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negerikota Magelang pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan terbagi menjadi 3 yaitu perencanaan dengan aktivitas menyusun RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran, Pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi, pre-test, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi nasihat. Kegiatan inti sesuai dengan model yang diterapkan didominasi oleh problem based

---

<sup>54</sup> Fimela, *Pedoman Belajar dari Rumah Secara Daring-Luring Kemendikbud*, <https://today.line.me/> diakses pada sabtu 14 November 2020



learning, CTL, dan model kooperatif. Metode bervariasi didominasi ceramah, diskusi, presentasi dan tanya jawab dengan menerapkan strategi bervariasi dengan dukungan media berbasis visual. Penutup berisi kegiatan menyimpulkan secara lisan dan tertulis, dan memberikan *feedback* kepada siswa. Evaluasi sayangnya masih berbasis ujian tertulis dan lisan, dengan evaluasi formatif yang dilakukan secara terjadwal. Hambatan yang terjadi yaitu adanya ke kurang fasilitas media pembelajaran yang kurang tersedia, sementara faktor pendukung adanya motivasi dari pada guru untuk berinovasi.<sup>55</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqon Halal Syah Aji, Dampak *Covid-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran tahun 2020. Hasil penelitain kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Bagaimana seharusnya pemerintah Indonesia melakukan yang terbaik untuk penanganan ini? Sekolah memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran, ketika mereka kembali membuka aktivitas pembelajaran. Rekoverti untuk pemulihan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat dengan pengalokasian anggaran dari pemerintah untuk pendidikan. Pemangkasan birokrasi pendidikan harus

---

<sup>55</sup>Hilmawan Nur Ramadhan dan Pujiriyanto, Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negerikota Magelang, *Jurnal Epistema* Vol. 1. No. 1. 2020, h. 39.

segera dijalankan untuk menangani dampak *Covid-19* ini bagi dunia pendidikan. Kebijakan penting yang harus dilakukan oleh menteri pendidikan adalah merekoveri penilaian untuk pembelajaran, bukan menghilangkan, disebabkan pentingnya faktor penilaian bagi siswa, sehingga kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukan melewatkan penilaian internal sekolah. Bagi lulusan baru, kebijakan harus mendukung masuknya para lulusan (*fresh graduet*) ke pasar kerja untuk menghindari periode pengangguran yang lebih lama. Kementerian pendidikan harus berkoordinasi dengan menteri terkait agar lapangan kerja padat karya kembali dibuka dan disegarkan.<sup>56</sup>

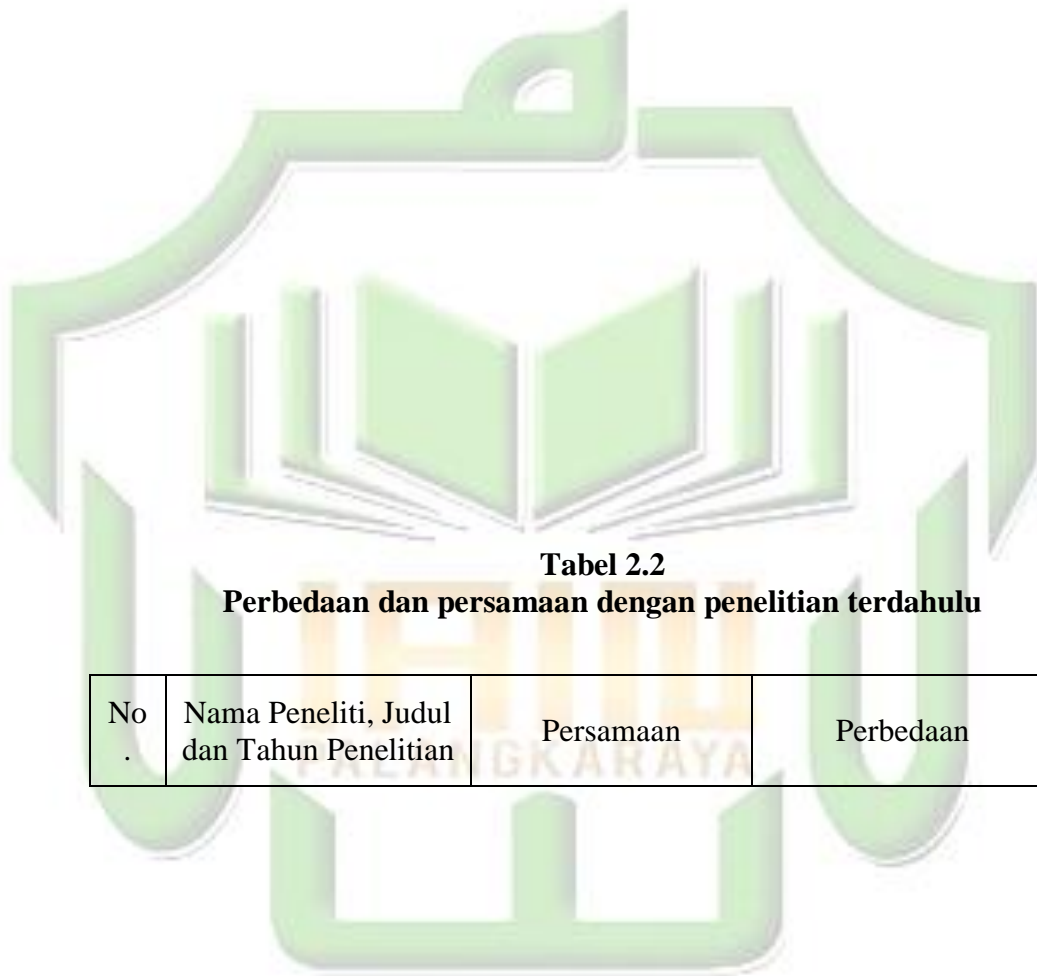
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19* pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran *Covid-19* di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam

---

<sup>56</sup>Rizqon Halal Syah Aji, Dampak *Covid-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*. Vol. 7 No. 5, 2020, h. 400.

pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keutungan lain dari pembelajaran daring.<sup>57</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut



**Tabel 2.2**  
**Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu**

No .	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
------	---	-----------	-----------

<sup>57</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 pada tahun 2020, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol.06, No. 02, 2020, h. 214-215.

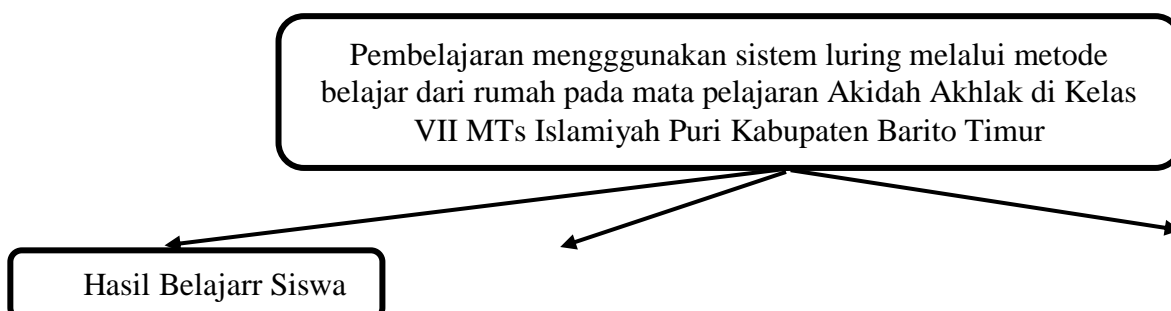
1.	Hilmawan Nur dan Pujiriyanto, <i>Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negerikota Magelang</i> , 2020.	Pengelolaan pembelajaran akidah Aklak	Fokus pada penelitian terdahulu adalah pengelolaan pembelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada efektifitas pembelajaran akidah akhlak dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada masa <i>Pandemic Covid-19</i>
2.	Rizqon Halal Syah Aji, <i>Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran</i> , 2020	Dampak <i>Pandemic Covid-19</i>	Fokus pada penelitian terdahulu adalah Dampak <i>Covid-19</i> pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada efektifitas pembelajaran akidah akhlak dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada masa <i>Pandemic Covid-19</i> proses pembelajaran.
3.	Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, <i>Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19</i> , 2020	Model pembelajaran pada amasa <i>Pandemic Covid-19</i>	Fokus pada penelitian terdahulu adalah pada pembelajaran daring yang dilakukan pada masa wabah <i>Covid-19</i> , termasuk didalamnya proses dan kendala yang dihadapi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada efektifitas

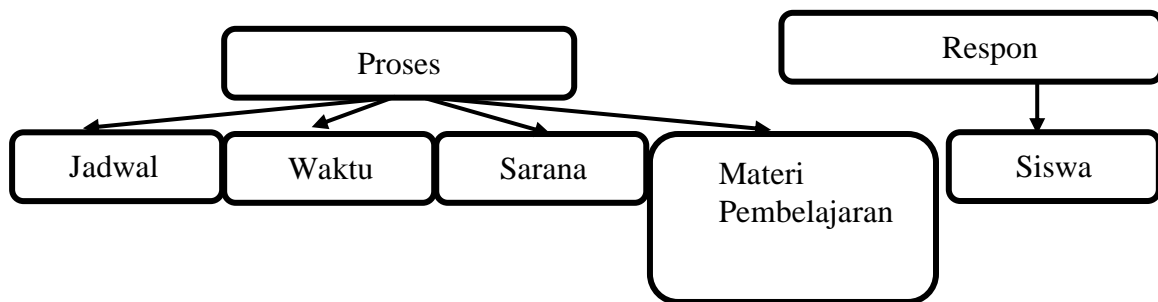
			pembelajaran akidah akhlak dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada masa <i>Pandemic Covid-19</i>
--	--	--	--

### C. Kerangka Pikir

Efektivitas pembejaran menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran akidah akhlak diIslamiyah Puri Kabupaten Barito Timur, dapat dilihat dari proses dan hasil. Efektivitas dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu jadwal, waktu, sarana dan mata pelajaran. Selanjutnya efektivitas hasil dilihat dari hasil prestasi belajar siswa, selain itu penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana problem yang terjadi atau dihadapi pada pembejaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran akidah akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini maka penulis menggambarkan sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:





#### D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>0</sub>** = Sistem luring melalui metode belajar dari rumah tidak berpengaruh digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur efektif digunakan pada masa pandemi Covid-19.

**H<sub>a</sub>** = Sistem luring melalui metode belajar dari rumah berpengaruh digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur efektif digunakan pada masa pandemi Covid-19.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian diskriptif, penelitian kuantitatif dapat pula berupa penilaian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimen, dan penelitian eksperimen.<sup>58</sup>

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Desain Penelitian**

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Y	X	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

Y : Tes awal (sebelum perlakuan)

X : Pembelajaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah .

Y<sub>2</sub> : Tes akhir setelah pembelajaran.

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Islamiyah Puri Kecamatan Reren Batuah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini

---

<sup>58</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 106.

dipilih sebagai tempat penelitian karena MTs Islamiyah Puri Kecamatan Reren Batuah Kabupaten Barito Timur adalah merupakan salah satu sekolah dengan latar belakang pendidikan agama Islam yang terletak di Kecamatan Reren Batuah. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai standar khusus untuk setiap lulusanya diantaranya adalah siswa yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, akan tetapi lokasi sekolah ini dengan permukiman warga cukup jauh selain itu sekolah ini juga berada di tengah-tengah permukiman warga nonmuslim.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih selama lima bulan, dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis dengan rincian sebagaimana terdapat Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)				
		9	10	11	12	1
1	Menyusun proposal	√				
2	Seminar proposal tesis dan Menyusun instrument penelitian		√			
3	Menggali dan menganalisa data penelitian		√	√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian			√	√	√
5	Ujian Tesis					√

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga dengan pemahaman dan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>59</sup>

Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian diskriptif, penelitian kuantitatif dapat pula berupa penilaian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimen, dan penelitian eksperimen.<sup>60</sup>

Penelitian kualitatif di sini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai mengenai efektifitas pembelajaran sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran akidah akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>61</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.10-11.

<sup>60</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 106.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta: 2013, h. 173-174

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur yang berjumlah 31 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>63</sup> Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini karena wilayah generalisasi diperkirakan mampu untuk diteliti keseluruhan maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 31 siswa, yang merupakan seluruh siswa MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, tes dan metode dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h.117

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 118

bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>64</sup> Penelitian yang dilakukan ini, mengobservasi aktivitas belajar siswa secara individu selama kegiatan belajar mengajar dan aktivitas guru terkait tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan baik. Lembar observasi disediakan untuk menilai aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar dan aktivitas guru terkait tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan baik, yang diisi oleh beberapa observer dari mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya termasuk penulis.

## 2. Metode tes

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>65</sup> Tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda, tes pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Akan tetapi sebelum tes diujikan, terlebih dahulu soal tes tersebut diujikan kepada kelas uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Setelah terpenuhi maka soal tes tersebut dapat diujikan ke kelas eksperimen. Hasil tes inilah

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 203

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), h. 53.

yang kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

a. Bentuk tes

Jenis tes yang digunakan adalah tes yang berbentuk pilihan ganda.

Soal-soal bentuk pilihan ganda ini dibuat dengan pertimbangan<sup>66</sup>

- 1) Lingkup materi yang diujikan luas sehingga dapat mewakili materi yang sudah diajarkan (representatif)
- 2) Tingkat validitas isi relatif tinggi
- 3) Proses koreksi dan penyekoran mudah dan obyektif
- 4) Tidak memungkinkan peserta tes untuk mengemukakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pertanyaan.
- 5) Informasi hasil tes dapat lebih cepat
- 6) Tingkat reliabilitas tinggi
- 7) Memungkinkan penyelenggaraan tes bersama pada wilayah yang luas Metode

b. Penyusunan perangkat tes

c. Melakukan pembatasan materi yang diujikan, dalam penelitian ini materi yang akan diteskan adalah materi pokok besaran dan satuan.

d. Menentukan tipe soal, tipe soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe uraian.

e. Menentukan jumlah butir soal, jumlah butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 butir.

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, hlm. 163.



Menentukan waktu mengerjakan soal, waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal ini adalah 2 jam pelajaran atau 90 menit

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu berupa foto-foto penelitian dan dokumen nilai siswa sebagai informasi dokumen yang menjelaskan mengenai permasalahan yang layak diteliti yaitu hasil belajar.

### 4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>67</sup>. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah (1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) Mengawali atau membuka alur wawancara; (4) Melangsungkan alur wawancara; (5) Menginformasikan hasil wawancara; (6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Menggunakan teknik wawancara ini peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang jelas, mengungkap bagaimana epektifitas pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur, hal-hal yang

---

<sup>67</sup> *Ibid* Suharsimi, hlm. 204.

menjadi pertanyaan dalam wawancara pada penelitian ini adalah mengenai:

- a. Jadwal pelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.
- b. Waktu pelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.
- c. Saranana pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.
- d. Materi pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

#### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Data yang diperoleh dikatakan absah apabila alat pengumpul data benar-benar valid dan dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian. Instrumen yang sudah diuji coba ditentukan kualitasnya dari segi taraf kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas.

##### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>68</sup> Jadi suatu instrument (soal) dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran

---

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 168

dengan skor total.<sup>69</sup> Jadi, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.<sup>70</sup>

Instrumen tes yang telah disusun diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji coba dilakukan pada peserta didik yang pernah mendapatkan materi besaran dan satuan. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas tes item adalah *korelasi product moment*.<sup>71</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item

$N$  = Banyaknya subyek uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dan skor total

Setelah diperoleh nilai  $r_{xy}$  selanjutnya dibandingkan dengan hasil  $r$  pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Reliabilitas Instrumen

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 76

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 65.

<sup>71</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 181

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>72</sup> Perhitungan mencari reliabilitas menggunakan rumus Cronboach Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)^{73}$$

Keterangan:  $r_{11}$  = koefisien reliabilitas

K = jumlah soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varian dari skor soal

$S_t^2$  = jumlah varian dari skor total<sup>74</sup>

Setelah didapat harga koefisien reliabilitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur yang ada dalam Tabel 3.4.<sup>75</sup>

**Tabel 3.4**

**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Reliabilitas	Kriteria
0,800 - 1,00	sangat tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	sangat rendah

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) pada umumnya diberikan patokan berikut:

- a. Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 178

<sup>73</sup>Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Rosdakarya, 2000, h. 114

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h.229

<sup>75</sup>*Ibid* h. 75

b. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi<sup>76</sup>.

### 3. Taraf kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.<sup>77</sup> Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup.

Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:<sup>78</sup>

$$P = \frac{\sum x}{S_m \cdot N}$$

Keterangan:

$P$  = Tingkat kesukaran

$\sum x$  = Jumlah skor peserta didik pada butir tertentu

$S_m$  = Skor maksimum tiap soal

$N$  = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>79</sup>

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Taraf Kesukaran**

Taraf Kesukaran (P)	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah

<sup>76</sup>Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005, h. 209

<sup>77</sup>*Ibid*, h. 207

<sup>78</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 209.

<sup>79</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 210

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.<sup>80</sup> Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda untuk tes berbentuk uraian adalah dengan menghitung perbedaan dua buah rata-rata (mean) yaitu antara mean kelompok atas dan mean kelompok bawah untuk tiap-tiap item soal. Untuk mengetahui daya pembeda soal maka digunakan rumus:<sup>81</sup>

$$D = P_A - P_B$$

Dengan :

$$P_A = \frac{\sum A}{N_A \cdot S_m} \quad \text{dan} \quad P_B = \frac{\sum B}{N_B \cdot S_m}$$

Keterangan:

- $D$  = Indeks daya pembeda
- $\sum A$  = Jumlah skor item kelompok atas
- $\sum B$  = Jumlah skor item kelompok bawah
- $S_m$  = Skor maksimum tiap soal
- $N_A$  = Jumlah peserta didik kelompok atas
- $N_B$  = Jumlah peserta didik kelompok bawah

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi daya pembeda**

Daya Pembeda	Kriteria
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Baik Sekali

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 211

<sup>81</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes (Implementasi Kurikulum 2004)*, h. 42



## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif.

#### a. Respon Siswa

Respon siswa dianalisis dengan menggunakan *rating scale* dan nilai persentase. *Rating scale* digunakan untuk menafsirkan data mentah berupa angka ke dalam pengertian kualitatif. Nilai persentase dihitung menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%^{82}$$

Keterangan: NP = Nilai  
R = Jumlah skor yang diperoleh  
SM = Skor maksimum

**Tabel 3.2**  
**Angket Respon Siswa**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring dengan metode BDR				
2	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring dengan metode BDR menjadi lebih menarik				
3	Pembelajaran yang dilaksanakan sangat membosankan				
4	Dengan menggunakan dengan sistem luring dengan metode BDR, guru banyak menggunakan media yang menarik dalam menjelaskan permasalahan dan pemberian tugas				
5	Media yang digunakan guru dalam pembelajaran ini, sangat membantu saya dalam memahami tugas yang harus dikerjakan				

<sup>82</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h.102.

6	Dalam pembelajaran ini, guru sangat memanfaatkan media dengan baik				
7	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring dengan metode BDR membuat saya semakin tertarik terhadap pelajaran Akidah Akhlak				
8	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring dengan metode BDR membuat saya lebih mudah menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari				
9	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring dengan metode BDR membuat saya lebih tertarik memahami konsep-konsep pelajaran Akidah Akhlak				
10	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring dengan metode BDR membuat saya lebih memahami materi pelajaran yang diberikan				
11	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring dengan metode BDR membuat saya lebih menyadari pentingnya mempelajari Akidah Akhlak dalam kehidupan.				
12	Melalui pembelajaran ini, saya semakin menyadari pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan				
13	Saya termotivasi untuk lebih mencari sumber-sumber penunjang yang mendukung saya untuk pembelajaran Akidah Akhlak				
14	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring dengan metode BDR membuat saya bingung dengan tugas yang diberikan				
15	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan sistem luring melalui metode BDR membuat saya lebih mudah memahami keteladanan yang di berikan guru				

(Sumber Aay Susilawati, 2016) telah dimodifikasi

Hasil dari angket di klasifikasikan berdasarakan kriteria penskor an anket, adapun kriteria skor angket atau kuesioner yang

peneliti gunakan dipandang dari cara jawabannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 3.3**  
**Kategori Skor Angket**

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

Hasil nilai atau skor harus di klasifikasikan sesuai rentang nilai yang telah ditetapkan. Klasifikasi nilai meliputi kategori sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah. Perhitungan nilai pada klasifikasi nilai respon siswa berikut ini: Hasil nilai tertinggi: skor tertinggi x jml. Soal angket  $5 \times 15 = 75$ . Hasil nilai terendah: skor terendah x jml. Soal angket  $1 \times 15 = 15$  Rentang Nilai: nilai tertinggi-nilai terendah  $75-15 = 60$ . Interval Nilai: rentang nilai =  $60/ \text{Jml. Kategori } (5) = 12$

Jadi interval hasil penilaian angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Hasil penilaian angket**

Rentang Skor	Keterangan
63 - 75	Sangat baik
51- 62	Baik
39- 50	Sedang
27-38	Rendah
15-26	Sangat Rendah

b. Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Menghitung peningkatan hasil belajar siswa yang berupa hasil pretes dan postes yang sudah diubah dalam bentuk nilai, kemudian data sebelum dan sesudah pembelajaran dianalisis dengan cara membandingkan hasil belajar awal dan akhir pada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep terhadap materi yang disampaikan.

Data hasil belajar di sajikan dalam bentuk table berupa skor hasil belajar siswa kemudian nilai atau skor diklasifikasikan sesuai rentang nilai yang telah ditetapkan. Klasifikasi nilai meliputi kategori sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun interval hasil belajar siswa penulis menggunakan kriteria yang digunakan di sekolah yaitu 20 sebagai nilai terendah dan 100 nilai tertinggi, dengan demikian rentang nilai adalah  $100 - 20 = 80$  dan interval nilai  $80 / \text{Jml. Kategori (5)} = 16$

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Presentase Skor Hasil Belajar Siswa**

Rentang Skor	Keterangan
84-100	Sangat baik
68-83	Baik
52-67	Sedang
36-51	Rendah
20-35	Sangat Rendah

Kemudian dari hasil pemaparan data tersebut peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran diperhitungkan dengan rumus *N-Gain (Normalized-gain)* yang dikembangkan oleh Hake. Hake. dalam sundayana menyatakan *gain* adalah selisih antara nilai tes

awal dan tes akhir. *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru.<sup>83</sup> Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari *N-gain* dengan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretes}}$$

Dengan kategori :

- g Tinggi: nilai (g) > 0,70
- g Sedang: 0,70 > (g) > 0,3
- g Rendah: nilai (g) < 0,3<sup>84</sup>

## 2. Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 25.0*.

Hipotesis:

Ha = Distribusi data tidak normal.

Ho = Distribusi data normal.

Kaidah keputusan:

- Signifikansi < 0,05, maka Ha diterima artinya distribusi data tidak normal.
- Signifikansi > 0,05, maka Ho diterima artinya data normal.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015, h. 151

<sup>84</sup> Restina sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. H. 150

### b. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen, uji homogenitas dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 25.0*.

Hipotesis:

Ha = Kelompok data memiliki varian yang berbeda

Ho = Kelompok data memiliki varian yang sama

Kaidah keputusan:

- Signifikansi < 0,05, maka Ha diterima artinya data memiliki varian yang berbeda.
- Signifikansi > 0,05, maka Ho diterima artinya data memiliki varian yang sama.<sup>86</sup>

### G. Hipotesis Statistika

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 25.0*.

Hipotesis:

**H<sub>0</sub>** = Pembelajaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur (  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ). .

<sup>85</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2012, h. 40

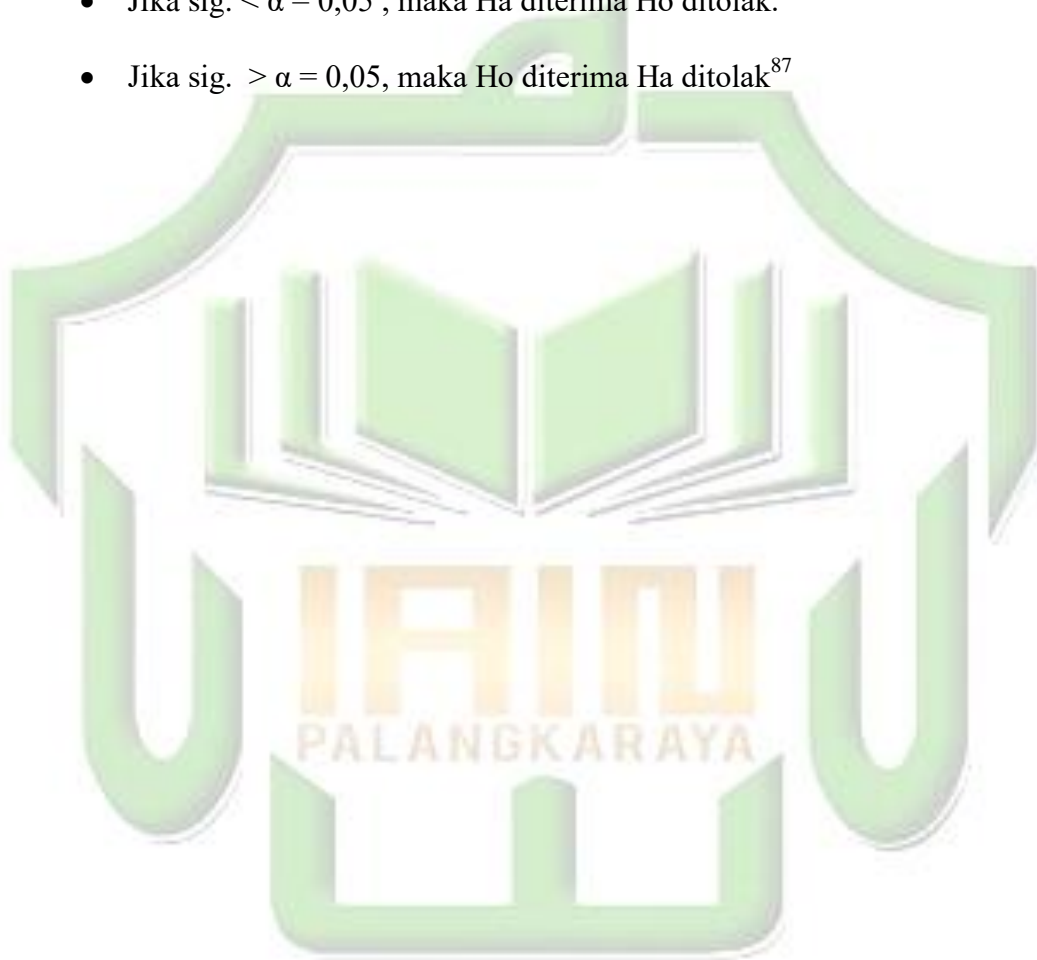
<sup>86</sup> *Ibid.*, h. 49



**H<sub>a</sub>** = Pembelajaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur (  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  ).

Kaidah keputusan:

- Jika  $\text{sig.} < \alpha = 0,05$  , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.
- Jika  $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak<sup>87</sup>



---

<sup>87</sup> *Ibid.*, h. 51

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Luring Melalui Metode Belajar Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur

Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Hasil belajar yang digali dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada pembelajarana luring dengan metode belajar dari rumah, yang dilakukan siswa MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai Siswa <i>Posttest</i>	Gain	N-gain	N-gain%
1.	A1	44	78	34	0.61	60.71
2.	B1	35	69	34	0.52	52.31
3.	C1	42	74	32	0.55	55.17
4.	D1	56	88	32	0.73	72.73
5.	E1	42	79	37	0.64	63.79
6.	F1	35	67	32	0.49	49.23
7.	G1	21	53	32	0.41	40.51
8.	H1	34	66	32	0.48	48.48
9.	I1	54	92	38	0.83	82.61
10.	J1	38	70	32	0.52	51.61

11.	K1	63	92	29	0.78	78.38
12.	L1	26	58	32	0.43	43.24
13.	M1	45	77	32	0.58	58.18
14.	N1	36	68	32	0.50	50.00
15.	O1	51	83	32	0.65	65.31
16.	P1	35	67	32	0.49	49.23
17.	Q1	53	85	32	0.68	68.09
18.	R1	48	81	33	0.63	63.46
19.	S1	41	73	32	0.54	54.24
20.	T1	46	78	32	0.59	59.26
21.	U1	42	76	34	0.59	58.62
22.	V1	57	89	32	0.74	74.42
23.	W1	40	72	32	0.53	53.33
24.	X1	33	65	32	0.48	47.76
25.	Y1	51	83	32	0.65	65.31
26.	Z1	46	81	35	0.65	64.81
27.	A2	27	59	32	0.44	43.84
28.	B2	42	78	36	0.62	62.07
29.	C2	65	97	32	0.91	91.43
30.	D2	52	84	32	0.67	66.67
31.	E2	62	96	34	0.89	89.47
Jumlah		1362	2378	-	-	-
Rata-Rata		43.94	76.71	32.77	0.58	58.46

Berdasarkan 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa pada pembelajaran akidah akhlak adalah 43.94, sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa pada pembelajaran akidah akhlak adalah 76.71. Dari data table tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 32.77. Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar, gain, dan N-gain yang secara singkat ada pada Tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Nilai *Gain* dan *N-Gain***

Pretest	Postes	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	Interpretasi <i>N-Gain</i>
43.93	76.71	32.77	0.58	Sedang

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 49.93 selanjutnya meningkat pada posttest dengan rata-rata 76.71, dengan nilai *gain* adalah 32.77, dan nilai *N-gain* dengan 0.58 berkategori sedang. Tabel di atas terlihat bahwa nilai *N-Gain* hasil penelitian ini menunjukkan kategori sedang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BDR melalui sistem luring yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melihat keefektifan pembelajaran akidah aklak secara keseluruhan penulis membandingkan nilai pembelajaran BDR dan tanpa BDR, dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan pembelajaran BDR dan tanpa BDR**

No	Nama	Tanpa BDR	BDR
1.	A1	80	78
2.	B1	72	69
3.	C1	81	74
4.	D1	90	88
5.	E1	88	79
6.	F1	72	67
7.	G1	60	53
8.	H1	74	66
9.	I1	96	92
10.	J1	77	70

11.	K1	97	92
12.	L1	67	58
13.	M1	84	77
14.	N1	75	68
15.	O1	89	83
16.	P1	75	67
17.	Q1	90	85
18.	R1	89	81
19.	S1	76	73
20.	T1	82	78
21.	U1	79	76
22.	V1	96	89
23.	W1	81	72
24.	X1	77	65
25.	Y1	91	83
26.	Z1	89	81
27.	A2	67	59
28.	B2	86	78
29.	C2	99	97
30.	D2	87	84
31.	E2	98	96
Jumlah		2564	2378
Rata-Rata		82.71	76.71

Berdasarkan 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pembelajaran di masa pandemi adalah 76.71 nilai ini berbeda pada tiap individu, sedangkan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran tanpa BDR adalah 82.71 nilai ini juga berbeda pada tiap individu namun dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata siswa mengalami penurunan meskipun masih masuk kedalam yang baik. Untuk mempermudah menganalisis hasil belajar tersebut penulis menggunakan interval yang telah diklasifikasikan meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, adapun hasil penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Tanpa BDR**

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Tinggi	15	48.39
Tinggi	13	41.93
Sedang	3	9.68
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	31	100

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada masa pandemi dengan menggunakan sistem luring adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Dengan BDR**

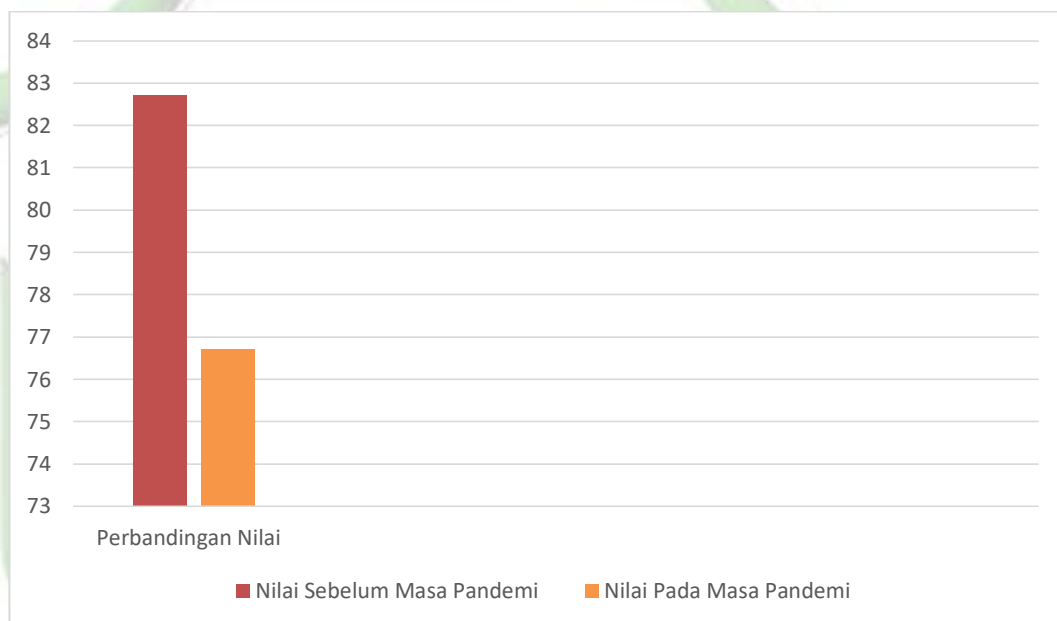
Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Tinggi	8	25.80
Tinggi	17	54.84
Sedang	6	19.35
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	31	100

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai sangat tinggi pada pembelajaran tanpa BDR berjumlah 15 siswa atau 48.39%, kategori nilai tinggi 13 siswa atau 41.93, kategori nilai sedang 3 siswa atau 9.68% dan siswa yang memiliki nilai rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%. Kemudian dengan BDR siswa yang mempunyai nilai sangat tinggi pada berjumlah 8 siswa atau 25.80%, kategori nilai tinggi 17 siswa atau 54.84, kategori nilai sedang 6 siswa atau



19.35 % dan siswa yang memiliki motivasi rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Uraian data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan BDR dimana jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi menurun dan siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang maningkat. Tentunya hal ini menggambarkan terdapat pengaruh antara pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa. Sebagiaman diagram di bawah ini:



Dari diagram di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa nilai siswa setelah pandemi mengalami penurunan, deengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BDR pada masa pandemi yang dilakukan kurang efektif di terapkan.

**2. Proses Pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.**

**a. Jadwal Pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 6-20 Januari 2021 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pelaksanaan dilakukan rutin tiap minggu, jadwal kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.<sup>88</sup>

Sejalan dengan yang hasil pengamatan penulis guru akidah akhlak menjelaskan bahwa, pembelajaran luring dari rumah kerumah khusus untuk kelas tujuh dilakukan setiap hari kamis bertepatan hari pasar di rumah salah seorang warga yang telah di sepakati, sedangkan untuk kelas delapan dan Sembilan kegiatan pembelajaran dilakukan tiap

---

<sup>88</sup> Observasi pada tanggal 6-20 Januari 2021

hari dengan cara bergantian di luar jadwal tatap muka di rumah tersebut, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Pembelajaran luring dari rumah kerumah khusus untuk kelas tujuh dilakukan setiap hari kamis bertepatan hari pasar di rumah salah seorang warga yang telah di sepakati, sedangkan untuk kelas delapan dan Sembilan kegiatan pembelajaran dilakukan tiap hari dengan cara bergantian di luar jadwal tatapmuka di rumah tersebut. Selma ini jadwal pelajaran dapat terpenuhi dengan baik terlebih bagi siswa kelas tujuh, hanya saja untuk kelas delapan dan Sembilan harus menunggu giliran, sembari menunggu giliran mereka di berikan tugas untuk dikerjakan, yang nantinya akan dibahas dan di koreksi saat pertemuan.<sup>89</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut kepala sekolah MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur menjelaskan bahwa:

Mengenai jadwal pelajaran ini saya rasa berbeda-beda untuk kelas tujuh itu di ajarkan langsung semuanya tiap hari kamis dirumah dekat pasar situ, sedangkan yang lain di jadwalkan bergantian baik untuk kelas delapan dan sembilanya. Jadi utnuk kelas tuju ini saya rasa mendapat pelajaran sesuai porsinya meskipun waktu pelaksanaan agak dikurangi, nah yang sangat tertinggal itu untuk kelas delapan dan Sembilan terkadang siswa mendapat giliran dua minggu sekali saja. Hal ini tentunya sangat tidak efektif tapi hanya seperti ini lah yang bisa pihak sekolah lakukan karena keterbatasan jaringan yang ada sehingga tidak bisa menerapkan metode daring.<sup>90</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kedua sumber di atas salah seorang siswa kelas delapan mengungkapkan bahwa:

Jadwalnya dua minggu sekali bu, karena bergiliran dan gurunya Cuma satu jadi lama bu, saat menunggu jadwal kami diberi tugas bu, tugasnya di periksa tiap pertemuan terus nanti di beri tugas lagi dan di periksa pertemuan berikutnya.<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu SNT selaku guru akidah akhlak pada hari Kamis, tanggal 14 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu MJ selaku kepala sekolah pada hari Selasa, tanggal 20 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan M siswa kelas VIII pada hari sabtu, tanggal 2021, pukul 15.00 WIB

Sedangkan untuk siswa kelas tujuh menyatakan bahwa:

Jadwal pelajaranya tiap hari kamis bu, di dekat pasar, pembelajaran dilaksanakan tiap minggu bu, ya kayak sekolah biasa bedanya bebas bu gak pake seragam.<sup>92</sup>

Mengenai jadwal pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur ini, melalui studi dokumentasi penulis menemukan jadwal pelajaran untuk masing-masing kelas salah satunya tujuh yang memang benar dilaksanakan pada hari kamis, sedangkan jadwal untuk kelas VII dan IX dilaksanakan bergiliran.<sup>93</sup>

**b. Waktu Pembelajaran Dengan Menggunakan Sistem Luring Melalui Metode Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 6-20 Januari 2021 diketahui bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur dilaksanakan berbeda antara kelas tujuh dan kelas delapan maupun kelas sembilan. Untuk waktunya pelajaran di lakukan dujam pelajaran hanya saja di lapangan hanya dilakukan selama 60 menit, satu jam pelajaran di lakukan hanya 30 menit, sedangkan untuk siswa kelas

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan M siswa kelas VII pada hari sabtu, tanggal 2021, pukul 13,30 WIB

<sup>93</sup> Dokumen jadwal pelajaran

delapan dan sembilan dilakukan selama 10 menit untuk tiap siswa, waktu hanya di gunakan untuk memberi tugas dan memeriksa hasil tugas sebelumnya.<sup>94</sup>

Sejalan dengan yang hasil pengamatan penulis guru akidah akhlak menjelaskan bahwa, pembelajaran luring dari rumah kerumah dilaksanan berbeda untuk masing masing kelas, untuk kelas tujuh dilakukan selama dua jam pertemuan dengan total waktu 60 menit, berkurang 20 menit dari jam pelajaran normal, untuk kelas delapan dan Sembilan dilakukan selama 10 menit untuk tiap siswa, waktu hanya di gunakan untuk memberi tugas dan memeriksa hasil tugas sebelumnya, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Pembelajaran luring dari rumah ke rumah dilaksanan berbeda untuk masing masing kelas, untuk kelas tujuh dilakukan selama dua jam pertemuan dengan total waktu 60 menit, berbeda 20 menit dari jam pelajaran normal, untuk kelas delapan dan Sembilan dilakukan selama 10 menit untuk tiap siswa, waktu hanya di gunakan untuk memberi tugas dan memeriksa hasil tugas sebelumnya.<sup>95</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut kepala sekolah MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur menjelaskan bahwa:

Waktu pembelajaran ini memang berbeda dari waktu pelajaran pada pembelajaran normal, hanya saja untuk kelas tujuh waktu pelajaran hampir sama dengan waktu pelajaran normal karena dilakukan dengan kondisi pelajaran yang hamper sama dengan di kelas, waktu pelajaran hanya di kurangi sepuluh menit untuk tiap jamnya, sedangkan untuk kelas delapan dan Sembilan

---

<sup>94</sup> Observasi pada tanggal 6-20 Januari 2021

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu SNT selaku guru akidah akhlak pada hari Kamis, tanggal 14 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

dilakukan sepuluh menit untuk tiap siswa karena bergantian untuk tiap siswanya.<sup>96</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kedua sumber di atas salah seorang observer yang penulis tunjuk, ibu DP menyatakan bahwa:

Waktu pembelajaran untuk kelas tujuh yaitu selama 2 kali jam pelajaran, untuk tiap jamnya yaitu 30 menit. Sedangkan untuk siswa kelas delapan dan kelas Sembilan dilakukan 10 menit untuk tiap siswa.<sup>97</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis mencoba mencari dokumen-dokumen terkait pendukung penelitian, dari hasil pencarian yang penulis lakukan penulis menemukan dokumen berupa RPP yang di dalamnya termuat waktu jam pelajaran yang tertulis 2 x 30 menit.<sup>98</sup> Untuk kelas VII namun penulis tidak menemukan dokumen untuk kelas delapan dan Sembilan.

**c. Sarana Pembelajaran Dengan Menggunakan Sistem Luring Melalui Metode Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 6-20 Januari 2021 diketahui bahwa sarana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur dilaksanakan juga berbeda antara kelas tujuh dan kelas delapan maupun kelas sembilan. Untuk sarana pembelajaran yang ada pada

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu MJ selaku kepala sekolah pada hari Selasa, tanggal 20 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu DP observer proses pembelajaran, tanggal 2021, pukul 15.00 WIB

<sup>98</sup> Dokumen RPP Kelas VII



pembelajaran *kelas* tujuh menurut pengamatan penulis kurang memadai untuk pembelajaran yang efektif, sarana yang ada hanya sebuah papan tulis kecil, ruangan yang juga kecil dan buku pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan juga tidak menggunakan media pembelajaran, sura yang di keluarkan oleh guru juga di batasi karena memeng berada di rumah warga, sedangkan untuk kelas delapan dan Sembilan sarana pembelajuarna hanyalah buku pelajaran saja.<sup>99</sup>

Sejalan dengan yang hasil pengamatan penulis guru akidah akhlak menjelaskan bahwa, sarana yang ada untuk kelas tujuh itu ruang berukuran 3x3 m, papan tulis kecil dan buku pelajaran saja, kemudian untuk kelas delapan dan Sembilan hanya buku pelajaran saja, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Sarana pembelajaran yang ada berbeda untuk kelas tujuh maupun kelas delapan dan sembilan untuk kelas tujuh itu ruang berukuran 3x3 m, papan tulis kecil dan buku pelajaran saja, kemudian untuk kelas delapan dan Sembilan hanya buku pelajaran saja, mengingat memeng untuk kelas delapan dan Sembilan ini guru hanya dating untuk memberi tugas dan mengecek hasil tugas siswa.<sup>100</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut kepala sekolah MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur menjelaskan bahwa:

Mengenai sarana yang ada dalam pembelajaran pada masa pandemi inisangat terbatas, untuk kelas tuju yang memang pembelajaranya berbeda sarana yang dimiliki yaitu ruangan tempat belajar, papantulis dan buku, sedangkan untuk kelas

---

<sup>99</sup> Observasi pada tanggal 6-20 Januari 2021

<sup>100</sup> Wawancara dengan ibu SNT selaku guru akidah akhlak pada hari Kamis, tanggal 14 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

delapan dan Sembilan sarana yang dimiliki hanyalah buku pelajaran saja.<sup>101</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kedua sumber di atas observer yang penulis tunjuk, yaitu ibu DP menyatakan bahwa:

Sarana pelajaran yang ada untuk kelas tujuh, ruang pelajaran berukuran 3x3, papan tulis kecil dan buku pelajaran, sedangkan untuk kelas delapan dan sembilan hanya buku pelajaran saja.<sup>102</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis mencoba mencari dokumen-dokumen terkait pendukung penelitian, dari hasil pencarian yang penulis lakukan penulis hanya menemukan dokumen berupa buku pelajaran dan foto-foto keadaan pembelajaran, baik itu ruang pelajaran dan papantulis yang ada.<sup>103</sup> Untuk kelas VII namun penulis tidak menemukan dokumen untuk kelas delapan dan Sembilan.

**d. Materi Pembelajaran Dengan Menggunakan Sistem Luring Melalui Metode Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 6-20 Januari 2021 diketahui bahwa materi akidah akhlak yang diajarkan pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur adalah materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada, yang sudah termuat dalam buku pelajaran. Untuk materi ini semua kelas

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan ibu MJ selaku kepala sekolah pada hari Selasa, tanggal 20 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu DP observer proses pembelajaran, tanggal 2021, pukul 15.00 WIB

<sup>103</sup> Dokumen Buku pelajaran dan foto kegiatan pembelajar.

sama, yang berbeda hanya kegiatan pembelajarannya saja untuk siswa kelas tujuh ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sedangkan untuk kelas delapan dan Sembilan tidak ada guru hanya memberikan tugas dan mengambil tugas saja.<sup>104</sup>

Sejalan dengan yang hasil pengamatan penulis guru akidah akhlak menjelaskan bahwa:

Materi pada pembelajaran luring dari rumah ke rumah ini sama saja dengan pembelajar di kelas, missal untuk *kelas* tujuh Asmaul Husna, Iman kepada maliakat-malaiikat Allah SWT, Riya, dan adab membaca Al-Quran, sedangkan untuk *kelas* delapan seperti Tawaduk, Tasamuh, Hasad dan dendam, dan untuk kelas Sembilan Iman kepada qodo' dan qodar, ciri-ciri remaja, adab pergaulan ramaja menurut islam dan dampak negative prilaku menyimpang. Namuan kegiatan pembelajarannya saja yang berbeda, terlebih lagi untuk kelas tujuh kegiatan pembelajarannya juga sama seperti pembelajaran akidah akhlak di kelas, hanya saja ada beberapa kegiatan yang kami tiadakan seperti evaluasi pembelajaran, yang kadang tidak kami berikan karena keterbatasan waktu yang ada, materi-materi praktek juga tidak bisa kami berikan karena keterbatasan ruang belajar.<sup>105</sup>

Selanjutnya guru akidah akhlak menjelaskan bahwa:

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang kami lakukan di bagi menjadi tiga kegiatan yang pertama kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sama seperti pembelajaran pada umumnya. Pada kegiatan awal guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengecek kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan, guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan deskripsi materi yang di pelajari, guru meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan umum mengenai materi yang di pelajari dan menyebutkan contohnya pada kehidupan sehari-hari, dan guru memberikan motivasi pada siswa agar menerapkan materi

<sup>104</sup> Observasi pada tanggal 6-20 Januari 2021

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu SNT selaku guru akidah akhlak pada hari Kamis, tanggal 14 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada kegiatan akhir guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru memberikan evaluasi dan memberikan PR pada siswa.<sup>106</sup>

Guru akidah akhlak juga menambahkan bahwa:

Pembelajaran luring ini kurang efektif dilakukan pada pembelajaran akidah akhlak karena dengan sistem luring guru menjadi tidak leluasa dan waktu yang di miliki juga terbatas selain itu sempitnya ruang gerak guru mengakibatkan guru tidak bisa memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami. Guru juga tidak bisa memberikan contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>107</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut kepala sekolah MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur menjelaskan bahwa:

Materi pembelajaran yang diberikan guru sama saja dengan materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah, yaitu materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, yang beda hanya kegiatan pembelajran saja yaitu untuk kelas tujuh pembelajran dilakukan dirumah salah satu warga, dengan segala keterbatasan sarana yang ada sedangkan untuk kelas delapan dan sembilan pembelajaran dilakukan hanya dengan memberikan tugas dan mengambil tugas.<sup>108</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kedua sumber di atas observer yang penulis tunjuk, yaitu ibu DP menyatakan bahwa:

Materi pembelajaran dengan sistem luring yang diajarkan guru sama saja dengan materi pembelajran yang di ajarkan di sekolah, yaitu materi yang sesuai kurikulum yang sedang di ajarkan, yang berbeda hanya proses pembelajarannya, sehingga efektif tidaknya pembelajran ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> *Ibid*

<sup>107</sup> *Ibid*

<sup>108</sup> Wawancara dengan ibu MJ selaku kepala sekolah pada hari Selasa, tanggal 20 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan ibu DP observer proses pembelajaran, tanggal 2021, pukul 15.00 WIB

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur sama dengan materi pelajaran di sekolah yakni materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, yang membedakan hanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan saja.

### **3. Respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.**

Respon siswa yang dimaksudkan di sini adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang baik dapat memberikan respons positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut data respon siswa dalam pembelajaran akidah akhlak:

**Tabel 4.6**  
**Respon siswa**

No	Nama	Skor
1.	A1	44
2.	B1	34
3.	C1	41
4.	D1	50
5.	E1	47
6.	F1	35
7.	G1	25
8.	H1	36
9.	I1	51
10.	J1	42
11.	K1	55
12.	L1	26

13.	M1	42
14.	N1	34
15.	O1	53
16.	P1	35
17.	Q1	49
18.	R1	48
19.	S1	36
20.	T1	43
21.	U1	41
22.	V1	52
23.	W1	40
24.	X1	37
25.	Y1	49
26.	Z1	47
27.	A2	31
28.	B2	48
29.	C2	56
30.	D2	44
31.	E2	55
Jumlah		1326
Rata-Rata		42.78

Berdasarkan 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai skor total rata-rata siswa adalah 42.78 atau 2.85 untuk tiap siswa, rentang skor ini berada pada tiap individu, namun dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki persepsi yang kurang setuju terhadap butir angket yang ada. Untuk mempermudah menganalisis menggunakan respon siswa tersebut penulis menggunakan interval yang telah diklasifikasikan meliputi kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju, adapun hasil penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Respon Siswa**

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	5	16.13
Cukup Setuju	15	48.39
Kurang Setuju	8	25.81
Tidak Setuju	2	6.45
Sangat Setuju	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang sangat senang dengan pembelajaran dari rumah yang dilakukan atau sangat menyetujui pernyataan-pernyataan positif dan tidak menyetujui pernyataan negatif pada angket respon siswa tidak ada, kemudian yang setuju 5 orang siswa atau 16.13%, cukup setuju 15 siswa atau 48.39%, dengan kategori kurang setuju 8 siswa atau 25.81% dan kategori tidak setuju 2 siswa atau 6.45%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dari rumah dengan sistem luring kurang baik karena rata-rata siswa kurang menyukai pembelajaran yang dilakukan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Luring Melalui Metode Belajar Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Kegiatan belajar-mengajar dikatakan telah berhasil apabila terjadi proses dimana seseorang ditandai dengan adanya perubahan pada dirinya, perubahan tersebut sebagai pencapaian hasil belajar. Hal ini sesuai yang

dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan,serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>110</sup>

Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* 43.94, mnjadi 76.71 rata-rata *posttest* siswa. Dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttet* yaitu sebesar 32.77. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai *gain* adalah 32.77, dan nilai *N-gain* dengan 0.58 berkategori sedang. Dengan nilai *N-Gain* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BDR melalui sistem luring yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Akan tetapi secara keseluruhan bila dilihat dari hasil belajara siswa semesteran, nilai rata-rata siswa mengalami penurunan yakni dari nilai rata-rata pada pembelajaran tanpa BDR adalah 82.71 menjadi 76.71 pada masa pandemi, jika dilihat dari ketuntasan KKM siswa, terdapat sebanyak 13 siswa yang tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur pada masa pandemi. Sedangkan sebelum masa pandemi hanya terdapat 5 orang siswa yang tidak mampu

---

<sup>110</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 5

mencapai KKM, hal ini tentunya menggambarkan bahwa terjadi penurunan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur tidak efektif.

Selain itu berdasarkan perhitungan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 25.0.* yang penulis lakukan untuk nilai *pre test dan posttest* yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Paired Samples Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>Pretest - Posttest</i>	12.687	30	.000
Sebelum Pandemi – Sesudah Pandemi	-103.408	30	.000

Dari table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk nilai *pretest* dan *postes* adalah sebesar 0.00 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan demikian  $H_0$  diterima yaitu pembelajaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.  $t$  hitung *pretest* dan *postes* bernilai positif maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.

Sedangkan untuk nilai semesteran siswa sebelum dan sesudah masa pandemi nilai sig untuk nilai sebelum dan sesudah pandemi adalah

sebesar 0.00 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan demikian Ha diterima yaitu pembelajaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur. Akan tetapi t hitung bernilai negatif maka nilai dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah berpengaruh negative terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan system luring melalui metode BDR kurang efektif digunakan pada masa pandemi.

Menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Jenjang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.<sup>111</sup>

Berdasarkan Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Jenjang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah tersebut maka dapat di pahami keadaan yang terjadi pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur tidak

---

<sup>111</sup> Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, h. 2

mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa karena dari hasil penelitian diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan sistem luring berada dibawah ketuntasan beajar siswa yang di ajar dengan pembelajran biasa. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan system luring melalui belajar dari rumah ini tidak efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

**2. Proses Pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.**

**a. Jadwal Pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran luring dari rumah kerumah khusus untuk kelas tujuh dilakukan setiap hari kamis bertepatan hari pasar di rumah salah seorang warga yang telah di sepakati, sedangkan untuk kelas delapan dan Sembilan kegiatan pembelajaran dilakukan tiap hari dengan cara bergantian di luar jadwal tatap muka di rumah tersebut.

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan hasil belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Slameto kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.<sup>112</sup>

Aunurrahman mengungkapkan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Karena itu kebiasaan belajar terdiri dari berbagai kegiatan belajar dan usaha usaha yang di lakukan untuk menunjang belajar, seperti cara belajar, seringnya belajar serata jangka waktu belajar, pengaturan jadwal belajar serta pengaturan tempat dan fasilitas yang di lakukan secara berulang ulang dan relatif menetap.<sup>113</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jadwal belajar memegang peranan yang sangat penting dalam keefektifan pembelajaran. dengan demikian dengan jadwal yang kurang teratur dan dilaksanakan sangat jarang berbeda denan pembelajaran non BDR sudah dapat dipastikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran

---

<sup>112</sup> Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, h. 82-91

<sup>113</sup> Unurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2014, h. 185



akidah akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur berjalan tidak efektif.

**b. Waktu Pembelajaran Dengan Menggunakan Sistem Luring Melalui Metode Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur dilaksanakan berbeda antara kelas tujuh dan kelas delapan maupun kelas sembilan. Untuk waktunya pelajaran di lakukan dujam pelajaran hanya saja di lapangan hanya dilakukan selama 60 menit, satu jam pelajaran di lakukan hanya 30 menit, sedangkan untuk siswa kelas delapan dan sembilan dilakukan selama 10 menit untuk tiap siswa, waktu hanya di gunakan untuk memberi tugas dan memeriksa hasil tugas sebelumnya.

Menurut Elizabeth ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran salah satunya adalah wktu. Waktu yang menyukupi dan memberi ruang pada guru untuk menambahkan dan melaksanakan nilai-nilai kreatifitas.<sup>114</sup> Dengan waktu yang cukup akan dapat mempermudah guru dalam melakukan manajemen waktu pada proses pembelajran selain itu dengan adanya

---

<sup>114</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak.*, Jakarta: Erlangga, 2012, h 10



waktu yang mencukupi akan sangat mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru dapat dengan leluas menggunakan metode, strategi maupun media pembelajaran dengan demikian akan dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa waktu pembelajaran yang dilakukan mengalami pengurangan untuk kelas tujuh terlebih untuk kelas delapan dan Sembilan waktu yang ada hanya terbatas selama 10 menit saja, hal ini tentunya akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran yang di peroleh siswa.

**c. Sarana Pembelajaran Dengan Menggunakan Sistem Luring Melalui Metode Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sarana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur dilaksanakan juga berbeda antara kelas tujuh dan kelas delapan maupun kelas sembilan. Untuk sarana pembelajaran yang ada pada pembelajaran *kelas* tujuh menurut pengamatan penulis kurang memadai untuk pembelajaran yang efektif, sarana yang ada hanya sebuah papan tulis kecil, ruangan yang juga kecil dan buku pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan juga tidak menggunakan media pembelajaran, sura yang di keluarkan oleh guru

juga di batasi karena memang berada di rumah warga, sedangkan untuk kelas delapan dan Sembilan sarana pembelajarannya hanyalah buku pelajaran saja.

Menurut Wina Sanjaya salah satu faktor yang dapat menyebabkan pembelajaran berjalan efektif atau sebaliknya adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.<sup>115</sup>

Sarana pendidikan bila ditinjau dari fungsi dan perannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Alat pelajaran, alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- 2) Alat peraga, alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

---

<sup>115</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009, h. 52

- 3) Media pengajaran, media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.<sup>116</sup>

Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama:

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus, serta bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Semua contoh tersebut adalah sarana pendidikan yang jika dipakai satu atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam

---

<sup>116</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1987) h. 10.

waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, computer, dan peralatan olahraga.<sup>117</sup>

Jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan yaitu terdiri dari sarana pendidikan yang bergerak, dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, sumur, serta saluran air dari PDAM, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu. Prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/musholla, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang

---

<sup>117</sup> ri Minarti, Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri; Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2010, h. 255

usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang ada pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur sungguh sangat terbatas dari seluruh pemaparan yang ada, pada proses pembelajaran hanya memiliki ruang kelas yang kurang layak, papantulis yang juga kurang layak karena berukuran kecil dan buku pelajaran saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terjadi kurang efektif karena kurangnya sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki.

**d. Materi Pembelajaran Dengan Menggunakan Sistem Luring Melalui Metode Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa materi akidah akhlak yang diajarkan pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur adalah materi pelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di kelas, misal untuk *kelas* tujuh Asmaul Husna, Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, Riya, dan adab membaca Al-Quran, sedangkan untuk *kelas* delapan seperti Tawaduk, Tasamuh, Hasad dan dendam, dan untuk kelas Sembilan Iman kepada qodo' dan

qodar, ciri-ciri remaja, adab pergaulan remaja menurut islam dan dampak negative perilaku menyimpang. Namun kegiatan pembelajarannya saja yang berbeda, terlebih lagi untuk kelas tujuh kegiatan pembelajarannya juga sama seperti pembelajaran akidah akhlak di kelas, hanya saja ada beberapa kegiatan yang kami tiadakan seperti evaluasi pembelajaran, yang kadang tidak kami berikan karena keterbatasan waktu yang ada, materi-materi praktek juga tidak bisa kami berikan karena keterbatasan ruang belajar.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>118</sup>

Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi materi

---

<sup>118</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ....*, h. 60



pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan.

Peran materi pembelajaran dalam proses pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dan turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena materi pembelajaran merupakan input instrumental (instrumental input) bersama dengan kurikulum/program pendidikan, guru, media, evaluasi, dan sebagainya. Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output. Dengan kata lain kualitas proses dan hasil pendidikan, dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan. Atas dasar itulah, dalam sistem pendidikan, materi pembelajaran memegang peran yang cukup penting dan menentukan.

Berdasarkan hasil penelitian materi pelajaran ini tidak ada perbedaan dengan pembelajaran di kelas hal tersebut terlihat jelas bahwa materi yang diajarkan adalah materi pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak missal untuk *kelas* tujuh Asmaul Husna, Iman kepada maliakat-malaiakat Allah SWT, Riya, dan adab membaca Al-Quran, sedangkan untuk *kelas* delapan seperti Tawaduk, Tasamuh, Hasad dan dendam, dan untuk kelas Sembilan Iman kepada qodo' dan qodar, ciri-ciri temaja, adab pergaulan ramaja menurut islam dan

dampak negative perilaku menyimpang. Akan tetapi dalam penyampaian materi pelajaran yang terjadi di lapangan terlihat terjadi banyak permasalahan diantaranya adalah keterbatasan waktu dan sarana pelajaran yang ada. Dalam menyampaikan pelajaran guru juga hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajar hanya terpusat pada guru atau pembelajaran satu arah saja disamping itu pembelajaran yang dilakukan juga menjadi tidak menarik dan kurang efektif. Menurut Syaiful Sagala tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah bagaimana guru dapat menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini tentu saja harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang disajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.<sup>119</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun pembelajaran yang dilakukan sudah mencakup materi-materi pelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan seperti pada hasil penelitian pada poin sebelumnya.

---

<sup>119</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran.....*, h. 162

a. Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai sesuatu atau seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>120</sup> Evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.<sup>121</sup> Caranya adalah dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau ujian.

Tujuan dan fungsi dari evaluasi hasil belajar secara praktis adalah sebagai berikut:

---

<sup>120</sup>Eveline Siregar& Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Galia Indonesia), 2014, h. 142

<sup>121</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif....*, h. 216.

- a) Diagnostik, berfungsi menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja
- b) Seleksi, berfungsi menentukan mana calon siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu dan mana yang tidak dapat diterima. Seleksi dilakukan guna menjaring siswa yang memenuhi syarat tertentu.
- c) Kenaikan kelas, berfungsi menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu
- d) Penempatan, berfungsi menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil penelitian komponen ini juga dapat terpenuhi pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur, akan tetapi evaluasi ini dilakukan tidak secara terus menerus pada setiap pembelajaran karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga pencapaian hasil belajar tidak dapat dilihat setiap pertemuannya.

### **3. Respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur.**

---

<sup>122</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan ....*, h. 145

Respon adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban. Menurut Widjaja, respon atau umpan balik juga dapat berbentuk bermacam-macam seperti hasil (pelaksanaan suatu tugas), laporan, sikap (yang timbul), pertanyaan, reaksi, dan sebagainya.<sup>123</sup> Dengan demikian sikap merupakan bentuk dari adanya respon, menurut John H. Harvey dan William P. Smith yang dikutip oleh Abu Ahmadi diartikan sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Sedangkan siswa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah “peserta didik” adalah subjek dari sebuah proses pendidikan. Berdasarkan perspektif pedagogic, siswa adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan (homo ecucandum).<sup>124</sup> Menurut ketentuan umum UndangUndang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikutip oleh Eka Prihatin bahwa peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>125</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran adalah respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa respon siswa dengan kategori sangat setuju terhadap pernyataan pada angket tidak ada atau 0%, kemudian yang setuju 5 orang siswa atau

---

<sup>123</sup> Widjaja, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 50.

<sup>124</sup> Basilius R. Werang, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 37.

<sup>125</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3

16.13%, cukup setuju 15 siswa atau 48.39%, dengan kategori kurang setuju 8 siswa atau 25.81% dan ategori tidak setuju 2 siswa atau 6.45%. sedangkan nilai total rata-rata skor siswa adalah 42.78 atau 2.85 untuk tiap siswa, nilai rata-rata ini berada pada kategori kurang setuju atau kurang suka, sehingga dapat dikatakan respon siswa pada peroses pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur kurang baik.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>126</sup>

Pembelajaran yang efektif menurut Khanifatul adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan,

---

<sup>126</sup> Afifatu Rohmawati , Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1, April 2015, h. 16



dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>127</sup>

Menurut Sinambela yang dikutip Hernik menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal.

Beberapa indikator keefektifan pembelajaran :

1. Ketercapaian ketuntasan belajar.
2. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran),
3. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.<sup>128</sup>

Menurut Wotruba dan Wright dalam Hernik, indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah:

1. Pengorganisasian materi yang baik.
2. Komunikasi yang efektif.
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, d. sikap positif terhadap siswa.
4. Pemberian nilai yang adil.
5. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan

---

<sup>127</sup>Khanifatul, Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan, Jogjakarta: Ar -Ruzz Media, 2013, h. 15

<sup>128</sup>Hernik Pujiastutik, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Elearning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Teladan*, Volume 4 No. 1, Mei 2019, h. 27

6. hasil belajar siswa yang baik.<sup>129</sup>

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur kurang efektif. Karena jika dilihat dari proses pembelajaran, pembelajaran yang terjadi mengalami beberapa kendala dan proses pembelajaran yang terjadi juga tidak efektif, jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa mengalami penurunan antara sesudah dan sebelum masa pandemi dan jika dilihat dari respon siswa juga memperoleh respon yang kurang baik. Sehingga pernyataan yang dikemukakan oleh dua ahli di atas tidak dapat terpenuhi sepenuhnya.

---

<sup>129</sup> *Ibid.*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* 43.94, menjadi 76.71 rata-rata *posttest* siswa, dan nilai *gain* rata-rata adalah 32.77, dan nilai *N-gain* dengan 0.58 berkategori sedang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran BDR melalui sistem luring yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi berdasarkan nilai semesteran, nilai rata-rata siswa mengalami penurunan yakni pada pembelajaran tanpa BDR adalah 82.71 menjadi 76.71 pada masa pandemi, jika dilihat dari ketuntasan KKM siswa, terdapat sebanyak 13 siswa yang tidak mampu mencapai KKM. Sedangkan sebelum masa pandemi hanya terdapat 5 orang siswa yang tidak mampu mencapai KKM. sehingga pembelajaran dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur tidak efektif.
2. Proses pembelajaran luring dari rumah kerumah khusus untuk kelas tujuh dilakukan setiap hari kamis bertepatan hari pasar di rumah salah seorang warga yang telah di sepakati, sedangkan untuk kelas delapan dan sembilan

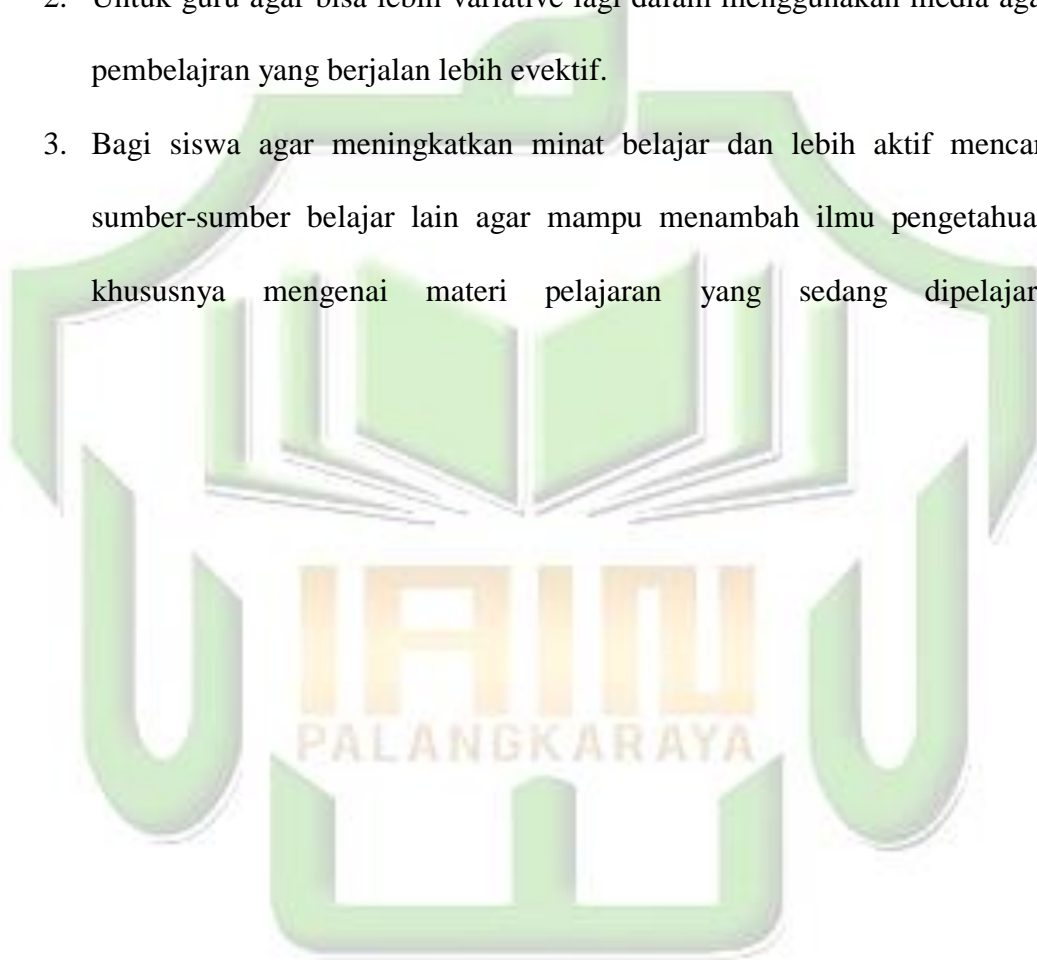
kegiatan pembelajaran dilakukan tiap hari dengan cara bergantian di luar jadwal tatap muka di rumah tersebut. Waktu pembelajaran untuk kelas tujuh dilakukan selama dua jam pertemuan dengan total waktu 60 menit, berbeda 20 menit dari jam pelajaran normal, untuk kelas delapan dan Sembilan dilakukan selama 10 menit untuk tiap siswa, waktu hanya digunakan untuk memberi tugas dan memeriksa tugas sebelumnya. Sarana pembelajaran yang ada untuk kelas tujuh adalah ruang berukuran 3x3 m, papan tulis kecil dan buku pelajaran, kemudian untuk kelas delapan dan sembilan hanya buku pelajaran saja. Materi pada pembelajaran luring dari rumah ke rumah sama saja dengan pembelajaran di kelas, yaitu untuk kelas tujuh Asmaul Husna, Iman kepada malaikat-malaiikat Allah SWT, Riya, dan adab membaca Al-Quran, sedangkan untuk kelas delapan seperti Tawaduk, Tasamuh, Hasad dan dendam, dan untuk kelas Sembilan Iman kepada qodo' dan qodar, ciri-ciri remaja, adab pergaulan remaja menurut islam dan dampak negative perilaku menyimpang.

3. Respon siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur kurang baik, terlihat dari rata-rata skor 2.85 untuk tiap siswa, sekor ini berada pada kategori kurang setuju atau kurang suka.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka rekomendasi pada penelitian ini adalah:

1. Untuk pihak sekolah agar melengkapi sarana pembelajaran yang kurang agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif lagi.
2. Untuk guru agar bisa lebih variative lagi dalam menggunakan media agar pembelajaran yang berjalan lebih evektif.
3. Bagi siswa agar meningkatkan minat belajar dan lebih aktif mencari sumber-sumber belajar lain agar mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, *Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Farhana, Karla, *Memahami Arti Daring dan Luring, Cari Tahu Bedanya di Sini*, Fimela Fest Agustus 2020.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Guntur, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka , Jakarta, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Jogjakarta: Ar -Ruzz Media, 2013
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.



Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,

Priyatno, Duwi, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2012.

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991.

Purwanto, Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Pusat data dan informasi kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *panduan penerapan pembelajaran inovatif dalam BDR yang memanfaatkan rumah belajar*, 2020

Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020

Syar<sup>o</sup>I, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.

## B. Jurnal

Aji, Rizqon Halal Syah, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I. Vol. 7 No. 5*, 2020.

Handayani, Diah Handayani, dkk, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi Indonesia* Vol. 40 No. 2 April 2020

Pujiastutik , Hernik, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Elearning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Teladan*, Volume 4 No. 1, Mei 2019

Ramadhan, Hilmawan Nur dan Pujiriyanto, Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negerikota Magelang, *Jurnal Epistema* Vol. 1. No. 1. 2020.

Rohmawati, Afifatu, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1, April 2015.

Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 pada tahun 2020, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol.06, No. 02, 2020.

### C. Internet

Adit, Albertus, Berikut Ini Pedoman PJJ Luring dalam Masa Darurat Covid-19, <https://www.kompas.com>, diakses paada Rabu 13 Agustus 2020.

Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 19 Januari 2019.

Farhana, *Memahami Arti Daring dan Luring, Cari Tahu Bedanya di Sini*, <https://www.fimela.com> Novi Nadya, *Pedoman Belajar dari Rumah Secara Daring-Luring Kemendikbud*, <https://www.fimela.com>, diakses paada Rabu 13 Agustus 2020.

Fimela, *Pedoman Belajar dari Rumah Secara Daring-Luring Kemendikbud*, <https://today.line.me/> diakses pada sabtu 14 November 2020

Harnani, Sri Harnani, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, BDK Jakarta Kementerian Agama Republik Indonesia, Rabu 12 Agustus 2020

Yurianto, Achmad, *Data Terkini Jumlah Korban Virus Corona di Indonesia*, [Liputan6.com](http://Liputan6.com)

